

**VALUASI EKONOMI EKOWISATA HUTAN MANGROVE  
DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN RUNGKUT  
SURABAYA JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Oleh :**

**YOGA HANDANA**

**NIM. 071040022**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2012**

**VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE KELURAHAN WONOREJO  
KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikana dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya**

Oleh :

**YOGA HANDANA**

**NIM.0710840022**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2012**

**VALUASI EKONOMI EKOWISATA HUTAN MANGROVE  
DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN RUNGKUT  
SURABAYA JAWA TIMUR**

Oleh :

**YOGA HANDANA**

**NIM. 0710840022**

telah dipertahankan didepan penguji

pada tanggal 31 mei 2012

dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui,  
Dosen Penguji I**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Ir. Ismadi, MS**  
NIP. 19490515 197802 1 001  
Tanggal :

**Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP NIP.**  
19610417 199003 1 001  
Tanggal :

**Dosen Penguji II**

**Dosen Pembimbing II**

**Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si**  
NIP. 19740220 200312 2 001  
Tanggal :

**Dr. Ir. Anthon Efani, MP**  
NIP. 19650717 199103 1 006  
Tanggal :

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK**

**Dr.Ir. Nuddin Harahap, MP**  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal :

## RINGKASAN

**YOGA HANDANA.** SKRIPSI tentang valuasi ekonomi ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya Jawa Timur (dibawah bimbingan Dr.Ir.Nuddin Harahap, MP dan Dr.Ir.Anthon Efani, MP)

---

Salah satu kelurahan yang masuk dalam kawasan konservasi hutan mangrove adalah kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya Provinsi Jawa Timur yang dikenal memiliki ekowisata mangrove. Bentang alam yang terdapat di ekowisata mangrove wonorejo telah menarik wisatawan lokal untuk mengunjunginya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik ekosistem ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya, nilai ekonomi ekowisata dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*) dan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif menggambarkan mengenai nilai ekonomis obyek ekowisata mangrove wonorejo dilihat dari metode biaya perjalanan Tujuan analisis dekriptif dalam penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

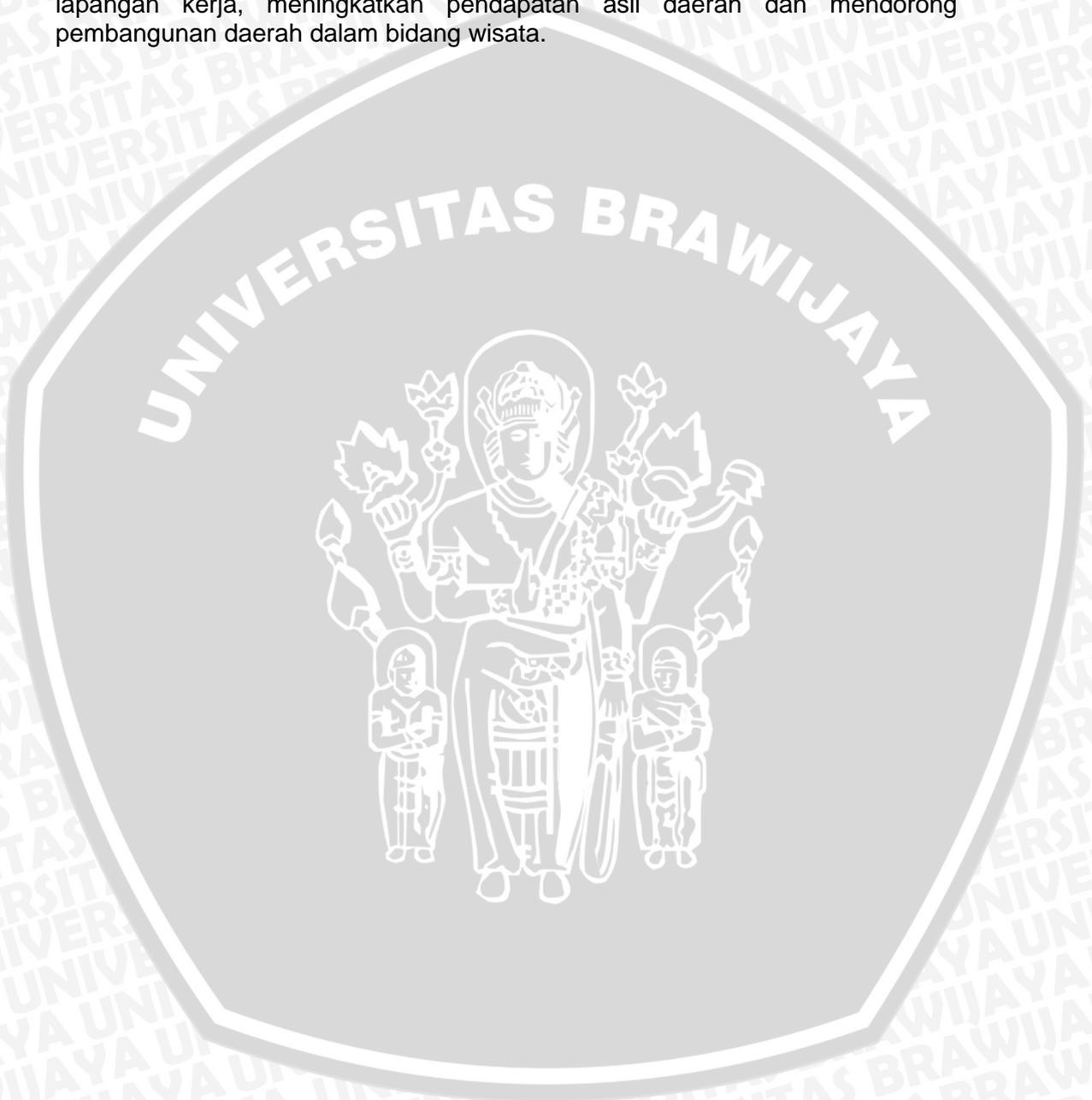
Luas hutan mangrove Wonorejo diperkirakan sekitar± 327,37 km<sup>2</sup>, membentang di sepanjang hamparan pantai Desa Wonorejo. Jenis mangrove yang mendominasi hutan mangrove Wonorejo ini yaitu *Rhizophora mucronata* (bakau), *Rhizophora apiculata* (jangkar), *Sonneratia alba* (pedada/bogem), tersebar ± 100.000 pohon.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang nilai ekonomi hutan mangrove sebagai ekowisata diketahui sebagian besar pengunjung yang dijadikan sampel berusia 26 tahun-35 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan pendekatan biaya perjalanan terbesar berasal dari Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp. 674.054.861,56/tahun per 1.000 penduduk.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo menunjukkan bahwa diantara keenam variabel bebas hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel biaya perjalanan, persepsi pengunjung, dan fasilitas-fasilitas.

Manfaat ekonomi bagi masyarakat adalah pengunjung dapat mengetahui usaha-usaha atau kerajinan-kerajinan yang ada di wilayah Wonorejo sehingga dapat membantu dari segi pemasaran yang murah. Tidak sedikit usaha-usaha

yang ada diwilayah Wonorejo berkerja sama dengan pengusaha lain daerah yang awalnya berasal dari mengunjungi hutan mangrove Wonorejo. Dampak negatifnya adalah menurunnya hasil tangkapan udang dan ikan karena lalu lalangnya pengunjung dengan menggunakan perahu boot. Dan dampak positifnya dengan adanya pengunjung mangrove hasil tangkapan dapat dijual kepada pengunjung sehingga menciptakan pasar baru. Wisata alam mangrove memiliki dampak positif terhadap penduduk sekitar yaitu meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendorong pembangunan daerah dalam bidang wisata.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi beserta penyusunan laporan penelitian tersebut. Skripsi ini dilaksanakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Penyusunan laporan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, olah karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Ir Nuddin Harahap MP dan Dr.Ir Anthon Efani MP selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari persiapan sampai terselesaikannya penyusunan laporan ini.
2. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada ibunda Hanim Masruroh, Ayahanda Mulyono dan adik – adik tercinta,atas doa dan bimbingan yang tak pernah putus kepada ananda di masa-masa sulit.
3. Seluruh keluarga besar di rumah yang telah memberikan semangat untuk terselesaikannya laporan ini.
4. Warga desa kelurahan Wonorejo yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian ini.
5. Anggota barak 86,komandan Farid, Pak de Prima, aCong Iriel, Nyong Syarif, Kopral Jemi dan sahabat-sahabat yang lain trimakasih atas bantuan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini banyak terdapat kekurangan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis pribadi dan pembaca.

Malang, 31 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4



<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Definisi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam .....	9
2.3 Metode Pengukuran Dalam Valuasi Ekonomi .....	10
2.4 Hutan Mangrove .....	14
2.5 Pengertian Pariwisata .....	15
2.6 Penilaian Sumber Daya Alam .....	16
2.7 Pendekatan Biaya Perjalanan .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Pendekatan Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.4 Identifikasi dan kalasifikasi variabel .....	20
3.4.1 Identifikasi Variabel .....	20
3.4.2 Klasifikasi Variabel .....	20
3.5 Difinisi Operasional Variabel .....	20
3.6 Penentuan Responden .....	22
3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	23

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data..... 23

3.7.2 Alat Pengumpulan Data..... 24

3.8 Sumber Dan Jenis Data..... 26

3.8.1 Data Primer..... 26

3.8.2 Data Sekunder..... 26

3.9 prosedur Analisis Data..... 27

3.10 Kerangka Pemikiran..... 34

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36**

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian..... 36

4.2 Karakteristik Hutan Mangrove wonorejo..... 43

4.3 Nilai ekonomi hutan mangrove Wonorejo

4.3.1 Karakteristik responden..... 46

4.3.2 Analisis biaya perjalanan..... 48

4.3.3 Analisis Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk..... 49

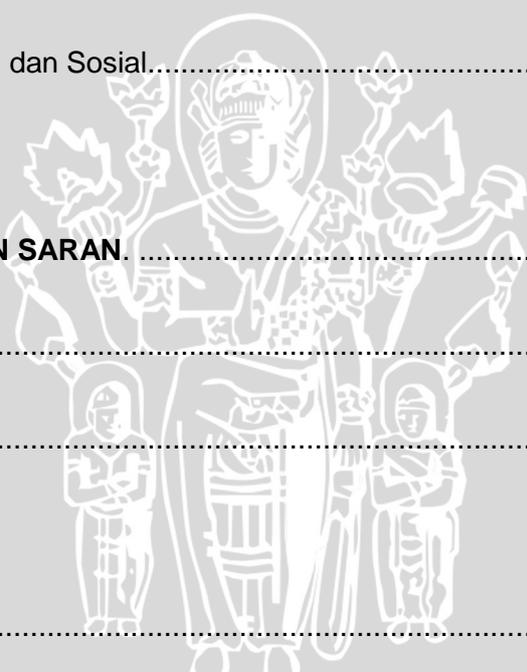
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan di Ekowisata Hutan Mangrove  
Wonorejo..... 51

4.4.1 Biaya Perjalanan..... 51

4.4.2 Biaya Waktu..... 52



	10
4.4.3 Persepsi Responden.....	53
4.4.4 Karakteristik Substitusi.....	54
4.4.5 Fasilitas-Fasilitas.....	55
4.4.6 Pendapatan Individu.....	56
4.4.7 Jumlah Kunjungan.....	57
4.4.8 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan Lokal ke Mangrove Wonorejo.....	58
4.5 Manfaat Ekonomi dan Sosial.....	65
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
6.1 Kesimpulan.....	68
6.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Metode Valuasi Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Pesisir.....	10
2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya. ....	38
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	39
4. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia.....	39
5. Profesi dan Matapencaharian Penduduk. ....	41
6. Sarana.....	42
7. Sarana Perikanan.....	42
8. Kondisi prasarana.....	42
9. Ketersediaan Prasarana pendukung.....	43
10. Perikanan. ....	43
11. Hasil Perikanan.....	44
12. Hasil Palawija. ....	44
13. Identitas responden menurut kelompok umur dan persentasenya .....	47
14. Identitas responden menurut jenis kelamin dan persentasenya .....	48



	12
15. Identitas responden menurut tingkat pendidikan dan persentasenya .....	49
16. Rata-rata komponen biaya perjalanan dari masing-masing kota.....	50
17. Jumlah responden, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kota.....	51
18. Hasil perhitungan nilai ekonomi Mangrove Wonorejo per 1.000 Penduduk dari kota .....	51
19. Hasil Prediksi nilai ekonomi Mangrove Wonorejo per 1.000 penduduk dari kota .....	52
20. Biaya perjalanan dari masing-masing kota.....	53
21. Biaya waktu yang di korbakan responden dan persentasenya .....	54
22. Persepsi responden dan persentasenya .....	55
23. Karakteristik substitusi dan persentasenya .....	56
24. Pandangan responden tentang fasilitas - fasilitas dan persentasenya .....	57
25. Kisaran tingkat pendapatan responden dan persentasenya.....	58
26. Jumlah kunjungan responden dan persentasenya .....	59
27. Hasil estimasi regresi liner berganda dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan lokal di mangrove Wonorejo .....	60
28. Rekapitulasi Hasil Uji t .....	63
29. Anova .....	65
30. Manfaat Nilai Ekonomi.....	66

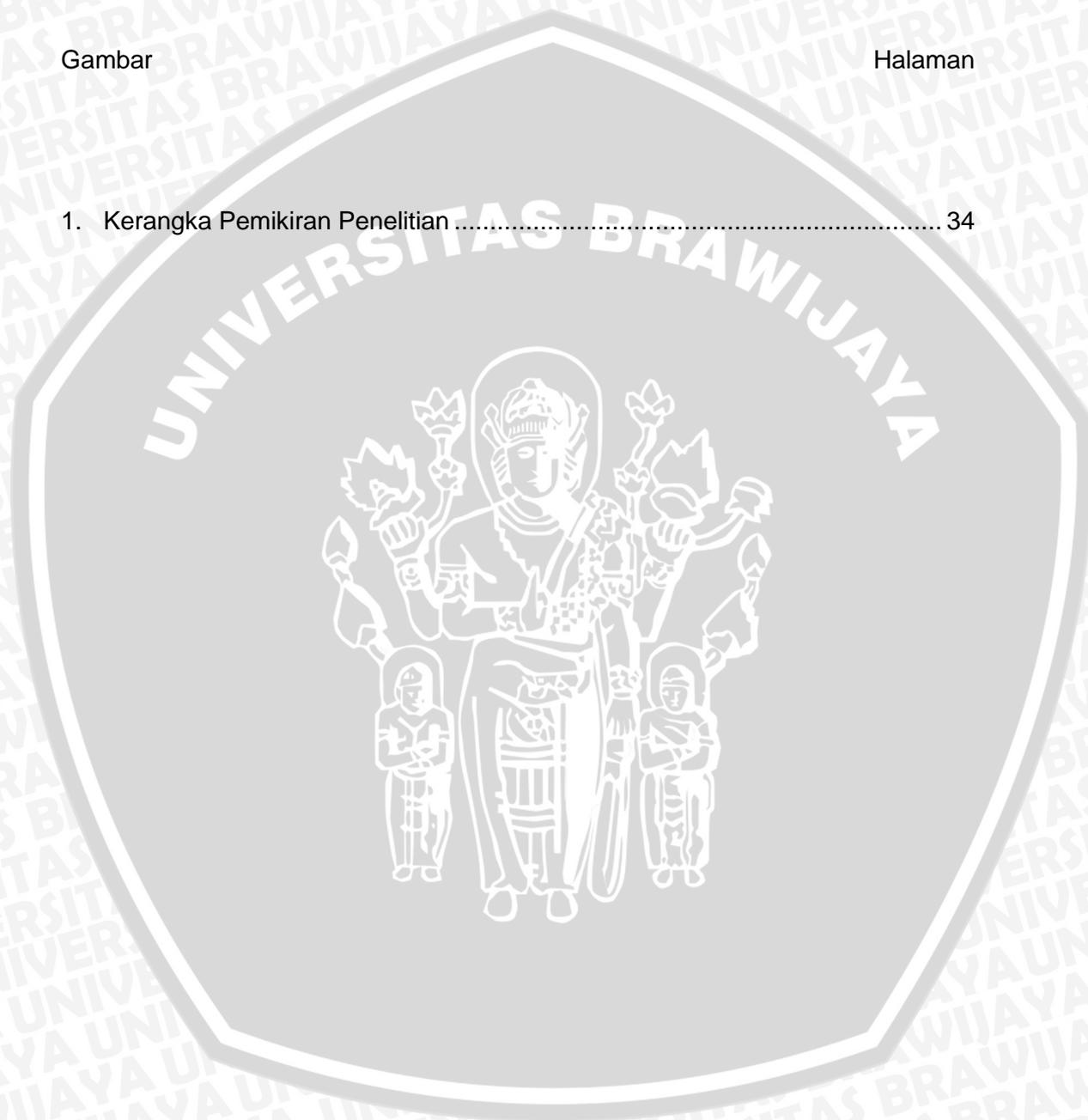


## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil pengamatan jawaban responden.....	73
2. Variabel yang Mempengaruhi Kunjungan dan Jumlah Kunjungan .....	76
3. Hasil Pengamatan Jawaban Responden Berdasarkan wilayah.....	78
4. Jumlah Responden, Jumlah Penduduk, Dan Jumlah Kunjungan Per 1.000 Penduduk Dari Masing-Masing Kota.....	86
5. Persamaan Regression Untuk Masing-Masing Kota .....	87
6. Regresi .....	88
7. Hasil Wawancara.....	91
8. Peta Lokasi Penelitian .....	92
9. Jenis Mangrove yang mendominasi.....	94



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas daratan 1,91 juta km<sup>2</sup> dengan 17.504 pulau (statistik Indonesia, 2010), serta berada pada garis zambrot khatulistiwa sehingga memiliki beragam kekayaan sumber daya alam. Keberagaman kekayaan sumber daya alam ini merupakan model dasar dalam pembangunan. Dengan pengelolaan sumber daya alam secara baik dan berorientasi kepada kesejahteraan rakyat tentu akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia sehingga apa yang di amanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi "*Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat*" dapat teraplikasikan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar pertumbuhan. Untuk itu merubah hakekat pertumbuhan merupakan suatu keharusan, terutama untuk mengurangi sifat materialitinya, membuat lebih hemat energi dan menyeimbangkan manfaatnya. Mencatat perlunya keterpaduan antara pertimbangan lingkungan dan ekonomi sebagai strategi utama pembangunan berkelanjutan. Supaya hal ini terwujud, perlu adanya perubahan dalam sikap dan tujuan, serta kerangka institusi dan hukum pada setiap tingkatan. Disimpulkan juga bahwa perubahan kerangka hukum saja tidak cukup untuk melindungi kepentingan bersama. Jaminan perlindungan tersebut memerlukan pemahaman dan dukungan dari masyarakat, yang pada akhirnya menuntut perlunya partisipasi publik dalam setiap keputusan tentang lingkungan dan sumberdaya (Mitchell, 2007).

Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, budaya, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari daya tarik ini mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata.

Wisata alam merupakan segala bentuk pemanfaatan jasa hutan mangrove yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi manusia. Bentuk-bentuk dari wisata alam tersebut adalah : melihat (*view*), merasakan (*feeling*), mengalami (*adventure*), mengetahui/meneliti (*researching*).

Menurut Hufschmidt et al, (1987) konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasai tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan dan biaya waktu ke tempat rekreasi tersebut disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi. Karena makin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas lingkungan maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan barang lingkungan tersebut.

Mangrove merupakan ekosistem unik dengan fungsi yang unik dalam lingkungan hidup. Oleh adanya pengaruh laut dan dataran, di kawasan mangrove terjadi interaksi kompleks antara sifat fisika dan biologi. Karena sifat fisiknya, mangrove mampu berperan sebagai penahan ombak serta penahan intrusi dan abrasi laut. Proses dekomposisi seresah bakau yang terjadi mampu menunjang kehidupan makhluk hidup di dalamnya. Keunikan lainnya adalah fungsi serbaguna hutan mangrove sebagai sumber penghasilan masyarakat

desa di daerah pesisir, tempat berkembangnya biota laut tertentu dan flora-fauna pesisir, serta dapat dikembangkan sebagai wanawisata untuk kepentingan pendidikan dan penelitian (Arief, 2003).

Konsep ekowisata menghargai potensi sumberdaya lokal dan mencegah terjadinya kepemilikan lahan, tatanan sosial dan budaya masyarakat. Karena masyarakat berperan sebagai pelaku dan penerima manfaat utama disamping itu ekowisata juga mendukung upaya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan karena memberikan kesempatan kerja dan menjadi salah satu penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Salah satu kelurahan yang masuk dalam kawasan konservasi hutan mangrove adalah kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya Provinsi Jawa Timur yang dikenal memiliki ekowisata mangrove. Bentang alam yang terdapat di ekowisata mangrove wonorejo telah menarik wisatawan lokal untuk mengunjunginya.

Jika di lihat dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp. 25.000, dengan biaya tersebut pengunjung akan dibawa melintasi Sungai Londo ke lokasi hutan bakau. Di kawasan ekowisata tersebut, pengunjung bisa melihat rerimbunan hutan bakau alami. diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan lingkungan dari kawasan ekowisata hutan mangrove tersebut. Oleh sebab itu perlu dihitung nilai obyek ekowisata hutan mangrove wonorejo dengan menghitung biaya perjalanan meliputi (biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain) dan biaya waktu yang di keluarkan oleh individu untuk dapat menikmati jasa lingkungan tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang valuasi ekonomi ekowisata hutan mangrove dengan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost*).

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik ekosistem ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya?
2. Seberapa besar nilai ekonomi ekowisata hutan mangrove wonorejo dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*) ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo?
4. Apa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya?

## 1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

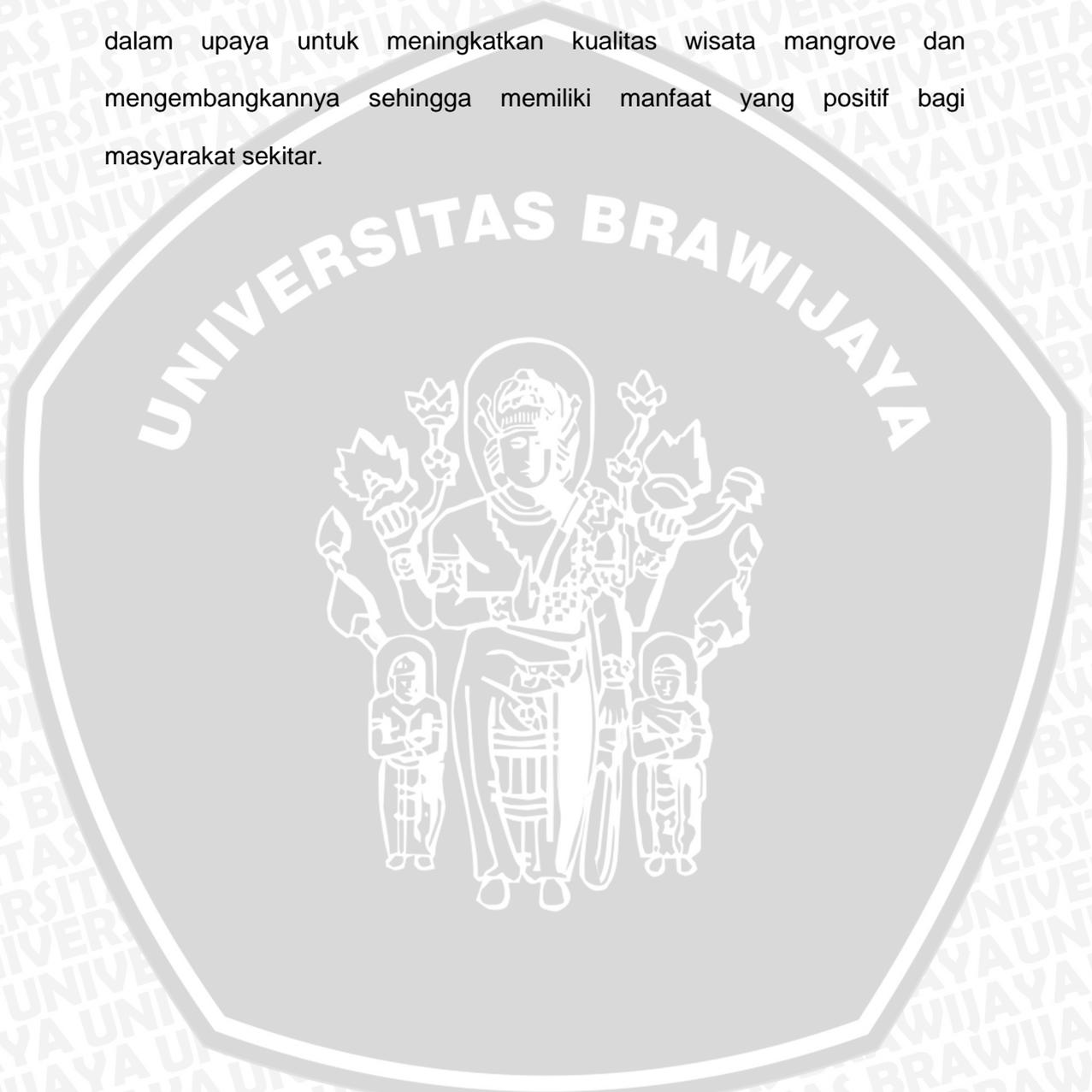
1. Karakteristik ekosistem ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya.
2. Nilai ekonomi ekowisata hutan mangrove Wonorejo dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*)
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo.
4. Manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi :

1. Pemerintah atau Instansi terkait : Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengelolaan ekosistem mangrove.

2. Lembaga akademik dan non akademik : sebagai bahan informasi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut dan memperluas pengetahuan tentang perhitungan nilai kawasan suatu obyek wisata
3. Sebagai informasi bagi pihak pengelola Ekowisata Mangrove Wonorejo dalam upaya untuk meningkatkan kualitas wisata mangrove dan mengembangkannya sehingga memiliki manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gemilang Hari Pertiwi yang berjudul valuasi ekonomi ekosistem hutan mangrove dan peran masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Pancer Cengkong Desa Karangandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Dari Hasil perhitungan Total Economic Value (TEV) hutan mangrove Pancer Cengkong didapatkan hasil sebesar Rp. 12.286.957.215 dengan uraian sebagai berikut :

- Nilai manfaat langsung (Direct Use Value; DUV) yang meliputi Udang putih, kepiting bakau, biawak dengan nilai Rp.4.596.786.875.
- Nilai manfaat tidak langsung (Indirect Use Value: IUV) yang meliputi fungsi biologis, fungsi sebagai intrusi air laut, fungsi sebagai abrasi air laut/ penahan banjir dengan nilai Rp.24.491.132.370.
- Nilai pilihan (Option Value: OV) hutan mangrove berfungsi sebagai tempat keanekaragaman hayati dengan nilai Rp. 12.713.970.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat masih sebatas pemanfaatan hasil dari hutan mangrove, namun setelah adanya penyuluhan dari pemerintah masyarakat sudah mulai melakukan pembibitan, penanaman dan pengawasan terhadap hutan mangrove.

Penelitian yang di lakukan oleh Zul Hakim (2007) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Area Wisata Gili Trawangan “ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai sumber daya alam dan lingkungan di area wisata Gili Trawangan dengan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan individu di area wisata tersebut. Variabel-variabel yang di teliti biaya perjalanan, biaya waktu,

persepsi pengunjung (responden), karakteristik substitusi, pendapatan individu, dan tingkat keamanan mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke kawasan area wisata Gili Trawangan.

Pengukuran nilai sumber daya alam dan lingkungan di lakukan dengan metode *Travell Cost Analysis* di peroleh hasil penelitian dalam persamaan regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,531 - 0,393X_1 - 0,185X_2 + 0,176X_3 - 0,140X_4 + 0,123X_5 + 0,728X_6$$

(0,661) (0,079) (0,470) (0,164) (0,257) (0,328) (0,00)

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa dari 7 variabel yang digunakan terdapat dua variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Jumlah kunjungan Individu ) yaitu, variabel pendapatan individu dan biaya perjalanan Sedangkan dari pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, tingkat keamanan dan pendapatan individu) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan individu)

Penelitian yang dilakukan oleh John A. Dixon (1980) tentang “Penilaian Taman Publik Lumpinee di Bangkok, Thailand”. Penelitian ini menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost*) dengan teknik sederhana yaitu dengan pendekatan zonasi dan menggunakan alat analisis regresi. Responden dibagi kedalam 17 kelompok berdasarkan distrik administratif, dimana diambil 187 responden pengambilan data dengan teknik survey, dari hasil pengambilan sampel dapat di simpulkan 37 persen pengunjung tiap hari kerja dan 67 persen pengunjung akhir minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian taman Lumpinee pada akhir minggu lebih banyak jika dibandingkan dengan pemakaian pada hari kerja. Pendekatan yang kedua di gunakan untuk menghitung

kesediaan orang untuk membayar digunakan pendekatan penilaian Hipotesis. Dari hasil survey himpunan pertama mencerminkan nilai pemakai karena wawancara di lakukan di taman, himpunan kedua datang dari para responden termasuk termasuk baik pemakai atau bukan pemakai taman yang di wawancarai di pemukiman mereka. Dari sampel yang di ambil di 17 distrik dalam lingkaran konsentrik sekitar taman. Kesedian membayar rata-rata mereka yang di wawancarai di kelompokan kedalam sembilan jangkauan moneter. Jumlah uang bervariasi dari B 0 sampai B 500 tiap tahun. Sedangkan nilai sosial taman yang lebih luas baik bagi pemakai atau bukan pemakai.

Dijiono (2002) melakukan penelitian tentang “Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travell Cost* Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung” penelitian ini menggunakan biaya perjalanan dengan teknik pendekatan zonasi dengan alat analisis regresi, zona dibagi menjadi 13 zona berdasarkan daerah kecamatan tempat tinggal pengunjung. Penentuan nilai ekonomi wisata didasarkan pada pendekatan biaya perjalanan wisata dengan variabel variabel yang diteliti sebagai berikut, jumlah kunjungan, biaya perjalanan (transportasi, konsumsi, karcis dll), biaya transportasi, pendapatan/uang saku per bulan, jumlah penduduk Kecamatan asal pengunjung, pendidikan, waktu kerja per minggu.

Dari hasil regresi antara jumlah kunjungan per seribu penduduk (Y) dengan variabel-variabel bebas (X1-X7) tersebut menghasilkan model permintaan sebagai berikut :

$$Y = 13,1 - 0,000240X1 - 0,000036 X4 - 0,926 X5 + 0,124 X6$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan variable empat variable bebas yang signifikan mempengaruhi yaitu Biaya perjalanan, jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja.

## 2.2 Definisi Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam

Menurut Fauzi, (2004), sumberdaya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Menurut Rees dalam Fauzi, (2004), sesuatu dapat dikatakan sebagai sumberdaya harus memiliki dua kriteria, yaitu :

- (1) Pengetahuan, teknologi atau keterampilan (skill) untuk memanfaatkannya,
- (2) Permintaan terhadap sumber daya tersebut.

Pengertian ini mendefinisikan sumberdaya terkait dengan kegunaan (*usefulness*). Selain dua kriteria di atas, definisi sumber daya terkait juga terkait dua aspek, yaitu :

- a. Aspek teknis, yang memungkinkan bagaimana sumberdaya dimanfaatkan
- b. Aspek kelembagaan, yang menentukan siapa yang mengendalikan sumberdaya

Pengertian sumberdaya pada dasarnya mencakup aspek yang jauh lebih luas. Dalam literatur sering dinyatakan bahwa sumberdaya memiliki nilai "*intrinsic*". Nilai *intrinsic* adalah nilai yang terkandung dalam sumberdaya, terlepas apakah sumber daya tersebut dikonsumsi atau tidak, atau lebih ekstrim lagi, terlepas dari apakah manusia ada atau tidak (Fauzi, 2004).

Valuasi ekonomi sumberdaya alam adalah penilaian (*to value*) atau penentuan nilai sumberdaya alam terhadap manfaat dan fungsi yang dihasilkan. Manfaat sumberdaya yang dimaksud adalah manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan fungsi sumberdaya yang dimaksud adalah fungsi sumberdaya dalam menghasilkan jasa- jasa lingkungan bagi kehidupan baik secara fisik, biologi, dan kimia (Harahap, 2010).

### 2.3 Metode Pengukuran Dalam Valuasi Ekonomi

Model-model perhitungan untuk menilai sumberdaya, mengacu pada metode valuasi ekonomi yang dikemukakan oleh Dixon dalam Nijikuluw (1990), membagi metode yang ada menjadi tiga bagian besar tergantung pada kemudahan aplikasi yaitu: (1) Yang umum diaplikasikan, (2) potensial diaplikasikan dan (3) Didasarkan atas survey. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Metode Valuasi Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Pesisir**

Umum diaplikasikan	Potensial diaplikasikan	Berdasarkan data survey
Berdasarkan nilai pasar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan produktivitas</li> <li>• Kehilangan pendapatan</li> <li>• Biaya terluang</li> </ul> Berdasarkan biaya atau pengeluaran langsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektivitas biaya</li> <li>• Biaya preventif</li> </ul>	Berdasarkan harga bayangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai property</li> <li>• Perbedaan upah</li> <li>• Biaya perjalanan</li> <li>• Proksi atas harga pasar</li> </ul> Berdasarkan biaya atau pengeluaran potensial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pengganti</li> <li>• Proyek bayangan</li> </ul>	Valuasi Kontingen

Sumber : Pomeroy (1992) dalam Harahap (2010).

#### 1. Metode yang Umum Diaplikasikan

##### a. Perubahan Produktivitas

Suatu pembangunan atau pemanfaatan sumberdaya pesisir dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas, secara positif atau negatif. Analisa perubahan produktivitas harus didasarkan atas situasi dengan pembangunan sumberdaya dan tanpa pembangunan sumberdaya.

##### b. Kehilangan Pendapatan

Pemanfaatan sumberdaya pesisir seringkali mengakibatkan kemunduran mutu lingkungan dalam berbagai bentuk. Dampak bagi manusia bisa dalam kesehatan penduduk yang makin buruk, kematian prematur atau kualitas kerja

yang menurun. Dampak kesehatan ini secara ekonomis dapat dievaluasi berdasarkan atas keinginan untuk membayar (*Willingness To Pay*) guna mencapai kesehatan yang lebih baik.

c. Biaya Terluang

Biaya terluang adalah hasil atau keuntungan yang bisa diperoleh dari alternatif investasi yang terabaikan. Metode valuasi ini digunakan untuk menduga nilai ekonomis suatu pola pemanfaatan sumberdaya pesisir yang hasilnya tidak bisa diukur secara langsung dengan harga pasar.

d. Biaya Preventif

Biaya preventif adalah biaya yang diperlukan untuk mencegah terjadinya dampak lingkungan yang merugikan. Kerusakan lingkungan biasanya sulit untuk diestimasi. Dengan berdasarkan atas prinsip biaya dan manfaat, maka dapat dikatakan bahwa nilai ekonomis suatu lingkungan adalah sekurang-kurangnya sama dengan biaya yang diperlukan untuk mencegah kerusakan lingkungan.

## 2. Metode Potensial Diaplikasikan

a. Nilai Properti

Metode valuasi sumberdaya yang secara tidak langsung berdasarkan atas harga ini seringkali disebut juga dengan *harga hedonic*. Penggunaan metode ini berdasarkan fakta adanya hubungan komplemen antar permintaan terhadap komoditas yang dipasarkan (*marketed commodity*) dan yang tidak dapat di pasarkan (*non- marketed commodity*). Sebagai contoh permintaan terhadap penangkapan ikan yang tergolong komoditi dapat di pasarkan (*marketed commodity*) dapat merupakan fungsi dari kualitas perairan yang tergolong komoditi tidak dapat di pasarkan (*non-marketed commodity*), sebab kualitas air mempengaruhi populasi ikan. Hubungan dari kedua variabel ini dapat diestimasi bila dapat diukur volume atau besaran kuantitas kondisi perairan.

Dengan uraian dan manipulasi matematik, dapat ditunjukkan bahwa nilai produksi ikan per tahun (PI) adalah nilai agregat dari harga implisit variabel kualitas perairan. Berdasarkan persamaan ini, valuasi ekonomi setiap variabel kualitas air ini dapat diestimasi.

b. Perbedaan Upah

Pendekatan ini berdasarkan atas teori yang menyatakan bahwa pada pasar bersaing sempurna, permintaan tenaga kerja sama dengan nilai produk marginal serta pemasokan tenaga kerja berbeda dari suatu tempat ke tempat lain karena perbedaan kondisi dan lingkungan kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upah yang tinggi bisa merupakan penarik bagi pekerja untuk melakukan pekerjaan yang tinggi resikonya serta di daerah yang berpolusi. Berdasarkan alasan ini, dapat dikatakan bahwa valuasi ekonomi secara individual terhadap resiko kesehatan adalah sama niainya dengan perbedaan upah tenaga kerja ditempat yang tidak tercemar. Pendekatan ini hanya bisa digunakan bila pasar tenaga kerja benar-benar kompetitif.

c. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah metode valuasi ekonomi yang digunakan untuk menilai daerah tujuan wisata. Dengan teknik survei, responden yang mengunjungi daerah wisata ditanyakan biaya perjalanannya serta atribut responden. Biaya perjalanan adalah jumlah total pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan wisata yaitu terdiri dari biaya transportasi pulang pergi, biaya masuk kawasan wisata, biaya makan dan penginapan.

d. Proksi terhadap Harga Pasar

Seringkali jasa lingkungan mempunyai hubungan erat dengan komoditas lain yang secara langsung dapat dinilai dengan harga pasar. Karena adanya hubungan yang erat ini, nilai jasa lingkungan atau sumberdaya itu dapat diduga

dengan komoditas asosiasinya. Sebagai contoh, nilai ekonomis sumberdaya ikan yang belum pernah di pasarkan dapat dinilai dengan harga jenis yang serupa yang dijual di pasar setempat.

e. Biaya Pengganti

Pendekatan ini merupakan salah satu metode valuasi ekonomi berdasarkan pengeluaran potensial. Biaya pengganti adalah jumlah pengeluaran untuk memperoleh kembali barang dan jasa yang sama. Biasanya metode ini di gunakan untuk menilai suatu ekosistem yang sudah mengalami kerusakan.

f. Proyek Bayangan

Pendekatan ini juga merupakan salah satu metode valuasi ekonomi dengan menggunakan atau pengeluaran potensial. Katakanlah salah satu proyek memiliki dampak negatif, namun ada kesulitan untuk menilai dampak negatif itu karena keterbatasan dan kesulitan memperoleh data. Proyek bayangan dalam kasus ini yaitu menggunakan nilai proyek lain yang hasilnya memberikan dampak positif, sehingga dampak negatif yang dihasilkan oleh proyek pertama dapat dinetralisir. Nilai proyek bayangan ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian pertama. Pendekatan proyek pertama hampir sama dengan biaya pengganti, perbedaannya yaitu pada pendekatan biaya pengganti perhitungan didasarkan atas kegiatan, jenis barang dan jasa yang sama.

### 3. Metode Berdasarkan data survei (Valuasi Kontingen)

Pendekatan ini lebih tepat dilakukan bila data pasar tidak tersedia, sehingga harus melakukan survei untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Metode valuasi ekonomi berdasar atas data survei yang umumnya digunakan adalah valuasi kontingen. Sesuai namanya teknik ini memerlukan data yang dikumpulkan dari individu dan analisisnya berdasarkan pada pasar hipotesis atau pasar yang diandaikan kenyataannya tidak ada. Individual ditanya

tentang keinginannya untuk membayar (*Willingness To Pay*) barang dan jasa tertentu. Metode ini biasanya untuk menduga nilai ekonomi suatu ekosistem yang mengalami perubahan kualitas yang masih asli serta belum dijamah serta fungsi suatu sumberdaya yang sulit dinilai langsung atau tidak langsung dengan harga pasar.

## 2.4 Hutan Mangrove

### 2.4.1 Pengertian Hutan Mangrove

Kata "Mangrove" berkaitan sebagai tumbuhan tropik dan komunitas tumbuhnya didaerah pasang surut, sepanjang garis pantai seperti : tepi pantai, muara, laguna (danau di pinggir laut) dan tepi sungai, dipengaruhi oleh kondisi pasang surut. Mangrove adalah pohon dan semak- semak yang tumbuh di bawah ketinggian air pasang tertinggi (Nybakken, 1998).

Soerianegara (1987), mendefinisikan hutan mangrove sebagai hutan yang terutama tumbuh pada tanah lumpur alluvial didaerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut.

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat di mana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik di teluk-teluk yang terlindung dari gempuran ombak, maupun di sekitar muara sungai di mana air melambat dan mengendapkan lumpur yang dibawanya dari hulu (Wikipedia, 2010).

Hutan mangrove termasuk ekosistem pantai atau komunitas bahari dangkal yang sangat menarik, yang terdapat pada perairan tropik dan subtropik. Penelitian mengenai hutan mangrove lebih banyak dilakukan daripada ekosistem pantai lainnya. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan ekosistem lainnya karena mempunyai vegetasi yang agak

seragam, serta mempunyai tajuk yang rata, tidak mempunyai lapisan tajuk dengan bentukan yang khas, dan selalu hijau (Irwan, 1992).

Ekosistem mangrove didefinisikan sebagai mintakat pasut dan mintakat supra-pasut dari pantai berlumpur dan teluk, goba dan estuaria yang didominasi oleh halofita, yakni tumbuh-tumbuhan yang hidup di air asin, berpokok dan beradaptasi tinggi, yang berkaitan dengan anak sungai, rawa dan banjir, bersama-sama dengan populasi tumbuh-tumbuhan dan hewan (Romimohtarto dan Juwana, 2001). Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah intertidal dan supratidal yang cukup mendapat aliran air, dan terlindung dari gelombang besar dan arus pasang-surut yang kuat. Karena itu hutan mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai yang terlindung (Bengen, 2002). Ekosistem mangrove terdiri dari dua bagian, bagian daratan dan bagian perairan. Bagian perairan juga terdiri dari dua bagian yakni tawar dan laut. Ekosistem mangrove terkenal sangat produktif, dan penuh sumberdaya, dan ekosistem ini mendapat subsidi energi karena arus pasut banyak membantu dalam menyebarkan zat-zat hara.

### **2.5 Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut. 1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. 2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan sejarah, seni budaya, agro wisata, wisata tirta, wisata buru,

wisata petualangan alam, taman rekreasi dan lain-lain.

Pariwisata (*tourism*) secara sederhana adalah suatu perjalanan untuk bersenang senang (Yoeti, 2001). Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi untuk menyatakan perjalan yang dilakukan oleh seseorang adalah perjalanan wisata, yaitu: 1). perjalanan itu semata-mata untuk bersenang-senang, 2). Perjalanan itu harus dilakukan dari suatu tempat (dimana orang itu tinggal) ke tempat lain yang bukan kota atau Negara dimana ia biasanya tinggal, 3). Perjalanan dilakukan dalam waktu minimal dua puluh empat jam, dan 4). Perjalanan yang dilakukan tidak ada kaitannya dengan kegiatan mencari nafkah. Mereka melakukan perjalanan semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjunginya.

Menurut Hunziker dan Kraft (Yoeti, 2001), pariwisata didefinisikan sebagai total keseluruhan dari hubungan-hubungan dan gejala yang timbul dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing sepanjang pendiaman itu tidak bermaksud menjadi penduduk yang menetap dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

## 2.6 Penilaian Sumber Daya Alam

Perhitungan nilai ekonomi sumber daya alam (*Valuasi ekonomi sumber daya alam*) hingga saat ini berkembang pesat, ini dalam konteks ilmu ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, perhitungan tentang biaya lingkungan sudah banyak berkembang (Dijiono, 2002). Dalam pemanfaatan sumber daya alam menyebabkan timbulnya biaya yang dijadikan nilai nominal dari sumber daya alam tersebut. Dari biaya nominal akan di ukur manfaat ketersediaan sumber daya alam. Untuk mengukur nilai pasar sumber daya alam itu perlu dilakukan pemberian nilai (harga) sumber daya alam sesuai dengan pemanfaatan jasa lingkungan sumber daya alam tersebut.

Secara garis besar metode penilaian ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu :

1. Pendekatan Orientasi Pasar

a). Penilaian manfaat menggunakan harga pasar senyata atau aktual barang dan jasa:

- i. Perubahan dalam nilai hasil produksi.
- ii. Metode modal manusia atau penghasilan yang hilang.

b). Penilaian kualitas lingkungan dari segi :

- i. Pengeluaran pencegahan
- ii. Biaya penggantian
- iii. Proyek bayangan
- iv. Analisis keefektifan biaya

c). Penggunaan metode pasar pengganti

- i. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
- ii. Pendekatan nilai kepemilikan
- iii. Pendekatan nilai yang lain atau nilai tanah
- iv. Pendekatan perbedaan upah
- v. Pendekatan Biaya perjalanan

2. Pendekatan Orientasi Survey

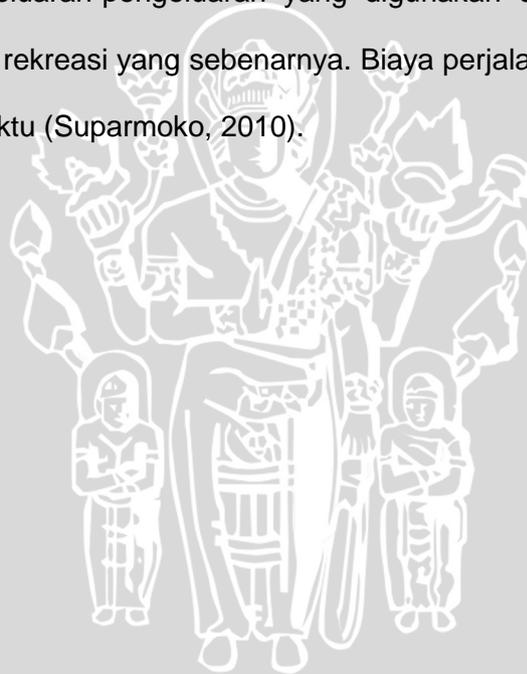
- a) Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar
- b) Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar. (Hufschmidt, et al, 1987).

### 2.7 Pendekatan Biaya Perjalanan

Melalui metode biaya perjalanan dengan pendekatan zonasi, pengunjung dibagi dalam beberapa zona kunjungan berdasarkan tempat tinggal atau asal

pengunjung, dan jumlah kunjungan tiap minggu dalam penduduk di setiap zona dibagi dengan jumlah pengunjung pertahun untuk memperoleh data jumlah kunjungan per seribu penduduk dan penelitiannya dengan menggunakan data skunder. Sedangkan metode biaya perjalanan dengan pendekatan individual metode biaya perjalanan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survey.

Tingginya biaya transportasi dan perjalanan (*travel cost*) dapat dipakai sebagai pengganti dari nilai pasar suatu lingkungan. Cara ini banyak dipakai dalam menilai fasilitas rekreasi atau taman wisata ; yaitu dengan melihat biaya perjalanan dan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk menentukan nilai letak dan fasilitas rekreasi yang sebenarnya. Biaya perjalanan meliputi biaya finansial dan biaya waktu (Suparmoko, 2010).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai ekonomis obyek ekowisata mangrove wonorejo dilihat dari metode biaya perjalanan.

Analisis deskriptif adalah analisa yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2010).

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikawasan ekowisata mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan desember 2011. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan menjadi salah satu andalan wisata di Kota Surabaya.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* adalah salah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan dengan cara menghubungi sebagian tertentu dari populasi yang berhubungan dalam area penelitian tertentu guna menggali informasi-informasi yang dibutuhkan (M. Teguh, 2001). Metode *survey* digunakan untuk

mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya.

### **3.4 Identifikasi dan kalasifikasi variabel**

#### **3.4.1 Identifikasi variabel**

Dalam penelitian ini penelitian ini variabel-variabel yang akan digunakan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan
2. Biaya perjalanan
3. Biaya waktu
4. Persepsi responden
5. Karateristik substitusi
6. Fasilitas-fasilitas
7. Pendapatan individu

#### **3.4.2 Klasifikasi variabel**

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang di gunakan dapat di klasifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) meliputi biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi pengunjung, karateristik substitusi, fasilitas-fasilitas, dan pendapatan individu.
2. Variabel terikat (*Dependen Variabel*) dalam hal ini adalah jumlah kunjungan individu

### **3.5 Difinisi Operasional Variabel**

Secara Operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi ekowisata mangrove wonorejo meliputi :

- a. Biaya transportasi adalah biaya transportasi pulang pergi ke ekowisata mangrove wonorejo. satuannya rupiah
  - b. Biaya konsumsi adalah biaya konsumsi yang di habiskan selama berada di lokasi ekowisata mangrove wonorejo satuannya rupiah
  - c. Biaya dokumentasi adalah biaya dokumentasi selama di tempat ekowisata mangrove wonorejo satuannya rupiah
  - d. Biaya tiket masuk adalah biaya tiket masuk yang di bayar waktu masuk di ekowisata mangrove wonorejo satuannya rupiah
  - e. Biaya parkir dan adalah biaya parkir kendaraan bermotor selama di lokasi ekowisata mangrove wonorejo satuannya rupiah.
  - f. Biaya lain-lain adalah biaya yang di dikeluarkan di luar dugaan dari perkiraan yang di dikeluarkan untuk menuju ke kawasan ekowisata mangrove Wonorejo satuannya rupiah seperti biaya tambal ban, makan d luar perkiraan dan lain-lain.
2. Biaya waktu adalah pendapatan yang diterima jika waktu kunjungan wisata digunakan untuk bekerja di daerah asal satuannya rupiah.
  3. Persepsi responden adalah pandangan atau pendapat responden mengenai kualitas lingkungan di ekowisata mangrove wonorejo satuannya skala likert.
  4. Karakteristik substitusi adalah pendapat pengunjung mengenai kualitas lingkungan ekowisata mangrove wonorejo di dibandingkan dengan daerah lainnya yang bersifat substitutif satuannya skala likert (Sangat bagus, bagus, cukup cukup, jelek ,dan sangat jelek).
  5. Fasilitas-fasilitas adalah pandangan pengunjung terhadap fasilitas penunjang yang ada di ekowisata mangrove wonorejo satuannya skala likert (Sangat bagus, bagus, cukup cukup, jelek ,dan sangat jelek) .

6. Pendapatan individu adalah perkiraan pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan satuannya rupiah.
7. Jumlah kunjungan adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu selama dua tahun terakhir satuannya kali.

### 3.6 Penentuan Responden

Dalam penelitian ini terdapat 3 kelompok responden yaitu pengunjung, masyarakat sekitar dan pemanfaat mangrove Wonorejo. Teknik pengambilan sampel berbeda-beda untuk masing-masing kelompok. Berikut

Pada kelompok masyarakat dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau *Purposive Sampling*. Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena subyek yang diambil sebagai sampel merupakan subyek yang paling dominan terhadap populasi. Menurut Arikunto (2002), syarat-syarat yang harus di penuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan (*Purposive Sample*) harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Pada kelompok pemanfaat mangrove Wonorejo dengan menggunakan teknik *insidental sampling*, Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Pada kelompok pengunjung diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Hasan, 2002) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian ini 10%.

Dari keterangan di atas dapat dihitung sampel minimal sebagai berikut:

$$\frac{270}{1 + 270(0.1)^2}$$
$$= 72,97 = 73$$

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 pengunjung.

### **3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan yaitu merupakan satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
2. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah, organisasi lainnya, seperti Dinas Perhubungan dan Pariwisata, BPS, pihak pengelola dan lainnya.

3. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

### 3.7.2 Alat Pengumpulan Data

#### a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009). Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kuisisioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kuisisioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Nasution, 1987). Pertanyaan dalam kuisisioner meliputi biaya perjalanan yang dikeluarkan responden, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, pandangan responden tentang fasilitas-fasilitas yang tersedia, serta pendapatan responden.

#### b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Hasan, 2002). Studi dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data pengunjung, data keadaan umum dan topografi.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Orang yang mewawancarai dinamakan pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai disebut juga responden. seperti percakapan biasa, wawancara adalah pertukaran informasi, opini, atau pengalaman dari satu orang ke orang lain. Dalam sebuah percakapan, pengendalian terhadap alur diskusi itu bolak-balik beralih dari satu orang ke orang lain (Arismunandar, 2006).

Wawancara digunakan pada pemanfaat dan masyarakat sekitar mangrove Wonorejo. Wawancara berhubungan dengan hal-hal pokok yang berhubungan dengan eksistensi hutan mangrove Wonorejo berupa manfaat, penghasilan, keterlibatan dalam pengelolaan hutan mangrove.

### d. Observasi

Menurut Patilima (2005), observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009).

### 3.8 Sumber Dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

#### 3.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Singarimbun dan Effendi, 1982).

Menurut Hasan (2002), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini hasil dari wawancara pengelola, masyarakat sekitar dan pemanfaat yang dipilih menjadi sampel penelitian.

#### 3.8.2 Data Sekunder

Menurut Singarimbun dan Effendi (1982), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2002).

Menurut Marzuki (2005), data sekunder adalah data yang cara pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh pihak peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain, misalnya diambil dari biro statistik, dokumen perusahaan, surat kabar dan publikasi lainnya. Jenis data sekunder yang akan diambil meliputi : keadaan umum lokasi penelitian (keadaan topografi dan geografi), keadaan penduduk.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 1998).

### 3.9 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga masing-masing tujuan memiliki prosedur yang berbeda. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik ekosistem ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya.

Prosedur analisa data untuk mengetahui karakteristik ekosistem ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya dengan menggunakan observasi yaitu meneliti langsung pada lokasi penelitian berhubungan dengan jenis tanaman di mangrove kemudian peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari hasil observasi tersebut.

2. Nilai ekonomi ekowisata hutan mangrove Wonorejo dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*)

Nilai ekonomi ekowisata mangrove wonorejo dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travell cost method*) yang meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal ke ekowisata

mangrove wonorejo, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain.

Adapun tahapan penentuan nilai ekonomi wisata alam menurut Sulistiyono (2007) adalah sebagai berikut:

1. Menduga Pengunjung dari masing- masing dari daerah asal pengunjung berdasarkan wawancara dengan responden.

$$Z_i = P_i \times \sum Y$$

$Z_i$  = Presentase kunjungan dari zona i

$P_i$  = Jumlah pengunjung dari zona i

$\sum Y$  = Jumlah seluruh kunjungan

2. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi.

$$BPR = TR + D + KR + L$$

BPR = Biaya perjalanan rata-rata (Rp/Orang)

TR = Biaya transportasi (Rp/Orang)

D = Biaya dokumentasi (Rp/Orang)

KR = Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/Orang)

L = Biaya lain-lain (Rp/Orang)

3. Menentukan biaya perjalanan rata-rata zona i

$$X_{1i} = \frac{\sum_{j-i} B P_i}{N_i}$$

$X_{1i}$  = Biaya perjalanan rata-rata zona i

$B P_i$  = Biaya perjalanan hasil pengambilan contoh i

$N_i$  = Jumlah populasi daerah asal i

4. Menentukan laju kunjungan per 1000 orang zona i dalam 1 tahun

$$LKi = \frac{\sum JPi}{\sum JPT} \times 1000$$

LKi = Laju kunjungan pengunjung zona i

$\sum JPi$  = Jumlah pengunjung zona i

$\sum JPT$  = Jumlah populasi pengunjung zona i

Nilai ekonomi ekowisata didapatkan dari kesediaan membayar seluruh pengunjung pada tingkat harga karcis masuk yang berlaku maka nilai ekonomi kawasan wisata alam tersebut dapat di tentukan dengan rumus:

$$NE = Pd + SK$$

NE = Nilai ekonomi kawasan wisata alam

PD = Pendapatan yang masuk ke pengelola kawasan wisata alam

SK = Surplus konsumen

Untuk mendapatkan faktor nilai ekonomi dari suatu obyek wisata dihitung jumlah kunjungan per 1000 penduduk. Hal ini disebabkan jumlah penduduk tiap wilayah berbeda-beda maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan potensi per 1000 penduduk sehingga diperoleh potensi nilai ekonomi yang ditekankan pada biaya perjalanan. Potensi nilai ekonomi terlebih dahulu dihitung biaya perjalanan dikalikan dengan jumlah penduduk masing-masing wilayah dibagi 1000

$$\text{Potensi Nilai Ekonomi per 1000} = \frac{\text{Biaya perjalanan} \times \text{Jumlah penduduk}}{1000}$$

Hasil potensi nilai ekonomi selanjutnya dimasukkan dalam rumus regresi untuk menentukan potensi nilai ekonomi yang akan terjadi untuk 1000 penduduk. Antinya persamaan regresi untuk menghitung potensi dari 1000 pendudukan yang akan melakukan kunjungan ke Mangrove wonorejo. Bentuk umum persamaan tersebut adalah:

$$Y = A + BX$$

Y = Nilai Ekonomi per 1000 penduduk

X = Potensi nilai ekonomi keseluruhan

b = Koefisien regresi

a = Konstanta

Adapun rumus konstanta dan koefisien regresi yaitu:

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

3. Manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya.

Prosedur analisa data untuk mengetahui manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kelurahan Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya dengan menggunakan wawancara dengan masyarakat sekitar. Hasil wawancara dimasukkan pada cacatan yang berupa tabel pertanyaan dan jawaban dari masyarakat yang dipilih menjadi sampel penelitian.

4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo

Faktor – faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian ini meliputi biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi pengunjung, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas, dan pendapatan individu. Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo ada yang bersifat kuantitatif yaitu biaya perjalanan, biaya waktu dan pendapatan individu serta bersifat kualitatif yaitu persepsi pengunjung, karakteristik substitusi dan fasilitas-fasilitas.

Dalam mengukur data kuantitatif lebih mudah karena data sudah berbentuk angka – angka sedangkan untuk menghitung variabel yang bersifat kualitatif diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto, (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Alternatif jawaban misalnya :

- a. Sangat bagus skornya lima (5)
- b. Bagus skornya empat (4)
- c. Cukup bagus skornya tiga (3)
- d. Jelek skornya dua (2)
- e. Sangat jelek skornya satu (1)

setelah pengukuran semua variabel telah dilakukan maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Spesialisasi model yang digunakan Widono Soetjipto (2006:101) adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dimana :  $a_0$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi

$x_1$  = Variabel Biaya Perjalanan

$x_2$  = Variabel Biaya Waktu

$x_3$  = Variabel Persepsi Responden

$x_4$  = Variabel Karakteristik substitusi

$x_5$  = Variabel Fasilitas-Fasilitas

$x_6$  = Variabel Pendapatan Individu

Pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan :

1. Uji F Yaitu pengujian hubungan regresi simultan atau serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikut :  
Hipotesis yang digunakan dalam uji ini :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan individu) secara simultan.

$H_a$  : ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan individu) secara simultan.

Keputusan untuk menolak / menerima  $H_0$  dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F label pada derajat bebas (k-1) (n-k-1) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan. Formula uji F menurut Sritua Arif (2001) adalah:

$$F(\text{test}) = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = banyaknya data / sampel

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

2. Uji T, yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial atau terpisah, dilakukan untuk melihat keberartian hubungan masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan individu) secara parsial.

$H_a$  : ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan individu) secara parsial.

Dimana

$b_1$  = Koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

$k$  = jumlah variabel penjelas

Formula uji-T menurut Sujono (2000: 336) adalah

$$F_{hitung} = \frac{b_i}{\sum b_i} \quad (i = 1, 2, 3, \dots, k)$$

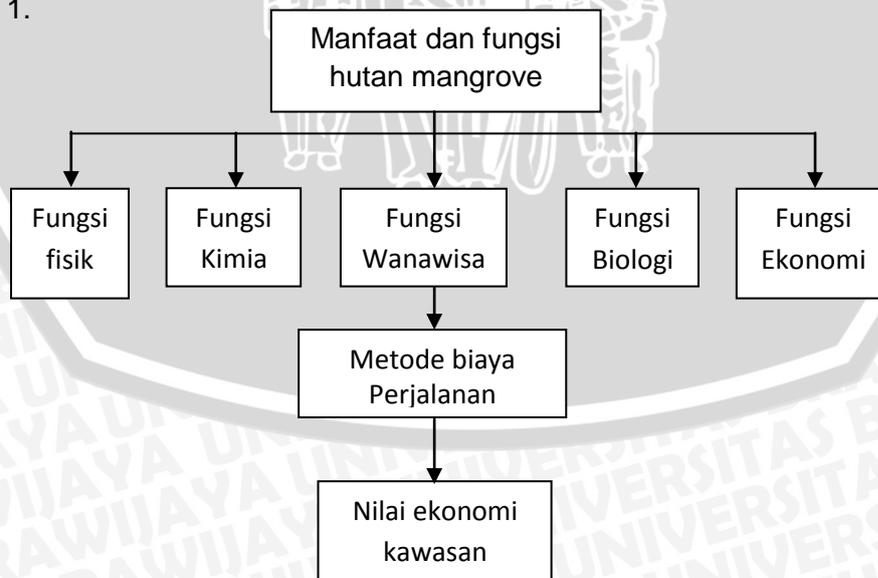
Sesuai dengan hipotesis yang dibuat maka uji t yang digunakan adalah uji dua dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3.10 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya semakin besar pendapatan seseorang semakin besar permintaannya terhadap barang rekreasi dan jasa lingkungan. Kebutuhan untuk menggunakan jasa lingkungan sebagai tempat berwisata seperti di Ekowisata Mangrove dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi pengunjung, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas, dan pendapatan individu. Sedangkan untuk menghitung nilai ekonomi Ekowisata Mangrove dengan pendekatan biaya perjalanan dengan yang meliputi biaya perjalanan pulang pergi dari tempat tinggal ke Ekowisata Mangrove dan pengeluaran lain selama di perjalanan serta di dalam kawasan Ekowisata Mangrove mencakup biaya transportasi, konsumsi, dokumentasi, karcis masuk, parkir dan biaya lain-lain. Secara garis besar menurut Arief (2007), penjelasan bahwa mangrove mempunyai beberapa keterkaitan dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai penyedia bahan pangan, papan, dan kesehatan serta lingkungan dibedakan menjadi lima, yaitu fungsi fisik, fungsi kimia, fungsi biologi, fungsi ekonomi, dan fungsi lain (wanawisata) seperti dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian dan perumusan masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada fungsi dari mangrove sebagai wisata dan nilai ekonomi dapat di hitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan di Ekowisata Mangrove di Kelurahan wonorejo Kecamatan rungkut Surabaya Jawa Timur.



## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

## a. Letak Geografis dan Topografi

Pada  $112^{\circ}45'$ -  $112^{\circ}46'$  bujur timur dan  $7^{\circ}15'$ - $7^{\circ}17'$  lintang selatan Kecamatan Rungkut adalah salah satu Kecamatan di Kota Surabaya bagian timur. Peta lokasi dapat dilihat pada lampiran 8. Kecamatan Rungkut terdiri dari 6 kelurahan yaitu :

Kelurahan Kalirungkut luas	=	187,15	Ha
Kelurahan Kedung Baruk luas	=	151,7	Ha
Kelurahan Rungkut Kidul luas	=	202,9	Ha
Kelurahan Penjaringan Sari luas	=	182,4	Ha
Kelurahan Wonorejo luas	=	731,86	Ha
Kelurahan Medokan Ayu luas	=	830,2	Ha

Batas-batas wilayah kecamatan Rungkut adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukolilo
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gununganyar
- Sebelah Barat : Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Wilayah Kecamatan Rungkut dengan topografi yang relatif rendah dengan tinggi permukaan air laut terutama wilayah pantai seperti Kelurahan Wonorejo membentang dataran rendah. Kondisi Kemiringan tanah 0 sampai 67 persen merupakan tanah yang relatif datar, 5 sampai 10 persen merupakan tanah relatif bergelombang, 0 sampai 23 persen merupakan daerah pantai. Ketinggian wilayah pada umumnya berkisar

antara 0 – 18 meter di atas permukaan laut. Wilayah dataran rendahnya berkisar antara 0 – 6 meter di atas permukaan laut berupa rawa, tambak, sawah, pekarangan, dan lain sebagainya. Wilayah dataran rendah menempati bagian terluas dari total wilayah yang terletak di sebelah Utara dan Timur.

**b. Keadaan umum wilayah kelurahan Wonorejo**

Luas wilayah kelurahan Wonorejo secara keseluruhan sebesar 731,86 Ha dengan batas-batas wilayah kelurahan Wonorejo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Kali Brantas

Sebelah Timur : Kelurahan Medokan Ayu

Sebelah Selatan : Kelurahan Penjaringansari

Sebelah Barat : Selat Madura



Luas wilayah berdasarkan penggunaannya kelurahan wonorejo dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya**

No	Penggunaan	Luas (ha)	
		Ha	%
<b>1</b>	<b>Pemukiman</b>		
	c.Pemukiman Real-estate	25	3.9%
	d.Pemukiman KPR-BTN	10	1.6%
	e.Pemukiman umum	75	11.7%
<b>2</b>	<b>Pertanian sawah</b>		
	b.Sawah setengah teknis	8	1.2%
	c.Sawah tadah hujan	5,91	0.9%
	d.Sawah pasang surut	1,5	0.2%
<b>3</b>	<b>Ladang / tegalan</b>	2	0.3%
<b>4</b>	<b>Perkebunan</b>		
	a. Rakyat	6	0.9%
<b>5</b>	<b>Hutan</b>		
	a.Hutan lindung	25	3.9%
	b.Hutan rakyat	15	2.3%
<b>6</b>	<b>Untuk bangunan</b>		
	a.Perkantoran	0,25	0.0%
	b.Sekolahan	0,4	0.1%
	c.Pertokoan	0,5	0.1%
	d.Pasar	0,03	0.005%
	e.Terminal	0	0.0%
	f. Jalan	30	4.7%
<b>7</b>	<b>Perikanan darat / air tawar</b>		
	a.Tambak	445	19.5%
<b>8</b>	<b>Lain-lain</b>		
	a.Kuburan	0,41	0.1%

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Berdasarkan data profil lahan kelurahan wonorejo tahun 2011 di atas menunjukkan mangrove Wonorejo masih belum dikategorikan lahan taman rekreasi melainkan sebagian lahan hutan lindung dan sebagian lainnya masuk hutan rakyat. Hal ini karena pemerintah kelurahan Wonorejo belum mengetahui pasti berapa luas wilayah pada hutan mangrove di Wonorejo yang benar-benar dimanfaatkan sebagai taman rekreasi kota. Wilayah terluas pada kelurahan Wonorejo berupa tambak, hutan lindung dan hutan rakyat. Dengan demikian potensi alam kelurahan

Wonorejo sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih baik lagi. Lahan yang begitu luas diperlukan peranan dari pemerintah daerah untuk mencari pihak investor yang mengangkat potensi alam yang kearah yang lebih optimal lagi baik dipandang dari segi manfaat ekonomi maupun manfaat sosial bagi masyarakat Wonorejo.

### c. Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Status	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	6183 Orang	51%
2	Perempuan	5938 Orang	49%
3	Kepala keluarga	3075 KK	-

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Berdasarkan data profil desa tahun 2011 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih tidak terpaut jauh dengan jumlah penduduk perempuan. Sehingga kedepan nanti antara penduduk laki-laki dan perempuan bisa saling bekerjasama dalam memajukan potensi daerah.

#### b. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

**Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	
		Orang	%
1	0-14 tahun	2.442	11.4%
2	15-64 tahun	13.992	76.4%
3	Diatas 64 tahun	5.077	23.6%
	Jumlah	21510	100%

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Berdasarkan profil jumlah penduduk di kelurahan Wonorejo mengacu pada Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003

kelompok produktif berada dikisaran usia 15 tahun sampai 64 tahun terdapat 76.4% artinya mayoritas usia penduduk kelurahan Wonorejo adalah produktif. Apabila pihak pemerintah mampu mengangkat wisata alam hutan mangrove Wonorejo sebagai potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah akan memberikan manfaat bagi usia produktif terutama dalam rangka meningkatkan jumlah lapangan kerja baru.

### c. Profesi dan Matapencaharian Penduduk

**Tabel 5. Profesi dan Matapencaharian Penduduk**

No	Status	Jumlah (orang)	
		orang	%
<b>A</b>	<b>Profesi</b>		
	1)Pegawai kelurahan	238	1.9%
	2)PNS	31	0.2%
	3)ABRI	156	1.2%
	4)Guru	21	0.2%
	5)Dokter	3	0.024%
	6)Bidan	4	0.032%
	7)Mantri kesehatan / perawat	329	2.6%
	8)Lain-lain	58	0.5%
<b>B</b>	<b>Matapencaharian / Pekerjaan</b>		
1	Pensiunan ABRI / Sipil	3161	25.1%
2	Pegawai swasta	12	0.1%
3	Pegawai BUMN / BUMD	2045	16.3%
4	Pasar kelurahan	20	0.2%
5	Warung	57	0.5%
6	Kios	45	0.4%
7	Jasa angkutan Mobil kendaraan umum	15	0.1%
8	Tukang Kayu	41	0.3%
9	Tukang Batu	17	0.1%
10	Tukang jahit / Bordir	5	0.04%
11	Jasa Listrik, gas dan air	1	0.008%
12	Konstruksi	4	0.032%
13	Toko	6300	50.1%
	Jumlah	12571	

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Dilihat dari mata pencaharian masyarakat wonorejo terbesar usaha toko sebesar 6.300 toko dari bidang jasa dan ketrampilan. Hal ini

apabila ekowisata mangrove Wonorejo digarap dengan maksimal merupakan peluang besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan penduduk dari segi sosial ekonomi.

#### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 6. Sarana**

No	Uraian	Keterangan
1	Pertanian	Ada
2	Ladang / tegalan	Ada
3	Perkebunan	Ada
4	Perikanan	Ada
5	Perdagangan	Ada
6	Jasa	Ada
7	Pariwisata	Ada
8	Industri rumah tangga	Ada

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Dari sarana yang dimiliki oleh kelurahan Wonorejo terdapat beberapa sarana yang belum tentu dimiliki oleh kelurahan lain, kelebihan ini apabila dapat di manfaatkan secara optimal dan berbasis lingkungan akan berdampak positif bagi masyarakat serta lingkungan.

**Tabel 7. Sarana Perikanan**

No	Status	Jumlah (Orang)	
		orang	%
1	Pemilik kapal / perahu tempel	15	4.6%
2	Pemilik tambak / keramba	48	14.6%
3	Buruh perikanan	265	80.8%

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Dari sarana perikanan di kelurahan Wonorejo terdapat 15 perahu /kapal dan 48 pemilik tambak. Apabila wisata Mangrove dikelola dengan baik terdapat peluang yang baik dalam meningkatkan dan memanfaatkan sarana perikanan dari sektor sosial ekonomi.

**Tabel 8. Kondisi prasarana**

No	Jenis prasarana	Hasil	Kondisi
		Ada / tidak	Baik / rusak
1	Jalan kota / propinsi	Ada	Baik
2	Jalan kelurahan	Ada	Baik
3	Jembatan	Ada	Baik

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

**Tabel 9. Ketersediaan Prasarana pendukung**

No	Jenis prasarana	Keterangan
1	PLN	Ada
2	Pasar swalayan	Ada
3	Kios perorangan	Ada
4	Toko	Ada
5	Kios / toko koperasi	Ada
6	Warung serba ada	Ada
7	Koperasi simpan pinjam	Ada
8	Koperasi unit kelurahan	Ada
9	Koperasi dusun	Ada
10	Koperasi angkutan	Ada
11	Koperasi kelurahan	Ada
12	Koperasi karyawan	Ada

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Pada profil prasarana menunjukkan pada kondisi yang baik. Hal ini sebagai faktor pendukung untuk kemajuan dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat Wonorejo. Terutama dalam usaha meningkatkan kualitas ekowisata mangrove Wonorejo.

#### e. Sumber daya Alam

**Tabel 10. Perikanan**

No	Uraian	Keterangan	
		Ha	%
1	Tambak	445	91.6%
4	Waduk / dam / sungai	6	1.2%
5	Pantai / laut	35	7.2%

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Tabel 11. Hasil Perikanan

No	Jenis Perikanan	Hasil Tangkapan / Panen	
		Ton / Th	%
1	<b>Perikanan laut</b>		
	a.Tongkol	5	0.37%
	b.Kakap	1	0.07%
	c.Kerang / sejenisnya	120	8.90%
	d. Udang	360	26.71%
	e. Lain-lain	0	0.00%
2	<b>Perikanan Darat / Air Tawar</b>		0.00%
	b.Mujair	12	0.89%
	d.Bandeng	850	63.06%

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Tabel 12. Hasil Palawija

No	Jenis Palawija	Luas (ha)	Hasil panen
			Ton / Ha
1	Padi sawah	15,41	2,5
2	Mangga	5	75
9	Belimbing	1	0,25

Sumber : Profil Desa Tahun 2011

Hasil sumber daya alam di kelurahan Wonorejo cukup menjanjikan terutama ikan bandeng dan udang. Hasil sumberdaya alam ini merupakan salah satu penopang perekonomian masyarakat sekitar dengan mengandalkan budidaya tambak dan udang yang bisa di dapat pada tambak dan sungai-sungai sekitar tanpa perlu budidaya seperti halnya yang dilakukan pada budidaya bandeng.

#### 4.2 Karakteristik Hutan Mangrove wonorejo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua kelompok tani mangrove Wonorejo, luas hutan mangrove Wonorejo diperkirakan sekitar± 327,37 km<sup>2</sup> membentang di sepanjang hamparan pantai Desa Wonorejo. Adanya penebangan yang salah oleh warga sekitar selain pengambilan manfaat dari kayu bakau juga pengambilan daun bakau yang digunakan sebagai pewarna

alami bagi home industri batik. Selain itu sebagian beruba menjadi dikonversi menjadi area tambak. Jenis mangrove yang mendominasi hutan mangrove Wonorejo ini yaitu *Rhizophora mucronata* (bakau), *Rhizophora apiculata* (jangkar), *Sonneratia alba* (pedada/bogem), tersebar  $\pm$  100.000 pohon. Sebelum tahun 2008, kawasan mangrove Wonorejo menjadi tempat pembalakan sehingga hutan bakau nyaris punah yang dilakukan oleh penduduk sekitar, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya hutan mangrove dalam berbagai aspek dan juga kurangnya pengawasan dari dinas terkait. Pada tahun 2010 di mangrove Wonorejo sudah dibangun dua gazebo untuk pengunjung yang hendak menikmati suasana laut dan hutan bakau. Di dalam hutan juga disiapkan jembatan bambu untuk memudahkan pengunjung berkeliling di kawasan itu. Karakteristik hutan mangrove di Wonorejo dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini adalah ciri-ciri fisik mangrove yang ada di Wonorejo yaitu:

a. *Rhizophora mucronata*

*Rhizophora mucronata* dikenal dengan nama bakau, tumbuhnya berkelompok dan kebanyakan berada pada pematang sungai yang tergenang air, serta pada tanah yang berlumpur dan mengandung humus. Pohonnya berakar tunjang. Bentuk daunnya elips melebar hingga bulat memanjang dan ujungdaunnya runcing.

b. *Rhizophora apiculata*

*Rhizophora apiculata* sering disebut jangkar ditemui di sepanjang pinggiran sungai yang tumbuh menyebarkan belukar Kulit kayu luar berwarna abu-abu gelap, bentuk daun elips menyempit dengan ujung yang tiba-tiba tajam dan bentuk buahnya menyerupai vas bunga.

c. *Sonneratia alba*

*Sonneratia alba* atau bogem/ pedada banyak ditemukan di daerah dengan struktur tanah berlumpur dan sedikit mengandung pasir, serta berada di dekat muara pantai yang terlindung dari hempasan ombak. Kulit kayu berwarna putih tua hingga cokelat. Bentuk daun bulat telur dengan ujung membulat.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua kelompok tani tumbuhan mangrove Wonorejo, rata-rata mempunyai perakaran yang pendek dan melebar luas, dengan akar penyangga atau tundung akar yang tumbuh dari batang dan dahan sehingga menjamin kokohnya batang, berdaun kuat dan mengandung banyak air sedangkan sebagian di lahan lain memiliki bentuk perakaran yang khas bertipe cakar ayam untuk jenis *Sonneratia alba* yang berfungsi mengambil oksigen dari udara dan bertipe penyangga/tongkat untuk jenis *Rhizophora mucronata*. Sebaran mangrove di Wonorejo sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Bagian luar hutan mangrove mengalami genangan air pasang yang paling lama dibandingkan bagian yang lainnya, bahkan terkadang terus menerus terendam. Pada pihak lain, bagian-bagian di pedalaman hutan mungkin hanya terendam air laut manakala terjadi pasang tertinggi sekali dua kali dalam sebulan. Menghadapi variasi-variasi kondisi lingkungan seperti ini, secara alami terbentuk zonasi vegetasi mangrove yang biasanya berlapis-lapis mulai dari bagian terluar yang terpapar gelombang laut, hingga ke pedalaman yang relatif kering. Zonasi yang terbentuk di ekosistem hutan mangrove di Wonorejo yaitu jenis-jenis bakau (*Rhizophora* spp.) biasanya tumbuh di bagian terluar yang kerap digempur ombak. Bakau *Rhizophora apiculata* dan *R. mucronata* tumbuh di atas tanah lumpur. Sedangkan bakau *R. stylosa* dan Perepat (*Sonneratia alba*) tumbuh di atas pasir berlumpur.

### 4.3 Nilai Ekonomi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata

#### 4.3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung mangrove wonorejo dan orang yang mencari penghasilan disekitar lokasi mangrove wonorejo seperti pedagang, penjual ikan/atau nelayan dan rumah makan. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden kita dapat mengenal obyek penelitian kita dengan lebih baik.

##### a. Umur Responden

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktifitas responden. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung umur akan turut mempengaruhi besarnya permintaan terhadap Mangrove Wonorejo tersebut.

Dari data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 17 tahun sampai 52 tahun. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13. Identitas responden menurut kelompok umur dan persentasenya**

No	Katagori umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	<17	11	31.43
2	17 - 25	15	42.86
3	26 - 35	26	74.29
4	36 - 45	13	37.14
5	46 - 50	4	11.43
6	50 ketas	4	11.43
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak antara umur 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 74,29 persen atau 26 orang, sedangkan umur responden paling sedikit yaitu pada umur 26 - 35 tahun dan 50 tahun ke atas masing-masing sebanyak 11,43 persen atau 4 orang.

#### b. Jenis Kelamin Responden.

Jenis kelamin secara tidak langsung turut mempengaruhi permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh obyek-obyek wisata. Jenis kelamin seorang wisatawan akan turut menentukan jenis wisata apa yang akan dipilih, sehingga jenis kelamin ini secara tidak langsung mempengaruhi permintaan wisata mangrove Wonorejo. Untuk melihat lebih jelas tentang jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14. Identitas responden menurut jenis kelamin dan persentasenya**

No.	Jenis kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	51	68,0
2.	Perempuan	22	29,3
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah responden laki-laki lebih besar dari jumlah responden perempuan karena laki-laki lebih senang melakukan perjalanan wisata kewisata alam dibandingkan dengan perempuan.

#### c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang obyek wisata dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki, jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, jumlah pendapatan berpengaruh dalam menentukan konsumsi barang dan jasa seperti

jasa untuk berwisata.

Tingkat pendidikan seseorang juga akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan wisata, serta kesadaran mereka dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu obyek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan mangrove wonorejo ini. Untuk melihat lebih jelas tentang tingkat pendidikan pengunjung diMangrove Wonorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15. Identitas responden menurut tingkat pendidikan dan persentasenya**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	2.7%
2.	SLTP	3	4.1%
3.	SLTA	33	45.2%
4.	Perguruan Tinggi	35	47.9%
Jumlah		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah responden yang tingkat pendidikannya SD hanya 2,7 persen atau 2 orang sedangkan jumlah responden yang terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 47,9 persen atau 35 orang, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan perjalanan wisata.

#### 4.3.2 Analisis Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan rata dari masing-masing kota merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh responden dari masing-

masing kota. Untuk melihat lebih jelas biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kota dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 16. Rata-rata komponen biaya perjalanan dari masing-masing kota**

Wilayah asal responden	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Konsumsi (Rp)	Biaya Dokumentasi (Rp)	Biaya. Tiket Masuk (Rp)	Biaya Parkir (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Jumlah (Rp)
Surabaya	46,370	25,741	19,074	24,815	2,000	12,037	130,037
Sidoarjo	53,889	25,556	15,556	25,556	2,000	16,111	138,667
Malang	152,778	51,111	17,222	25,000	4,667	27,778	278,556
Pasuruan	118,125	48,438	17,500	25,000	4,813	33,750	247,625
Gresik	110,833	46,250	18,750	25,000	4,583	20,000	225,417

Sumber : Data primer yang diolah

#### 4.3.3 Analisis Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke Mangrove Wonorejo bervariasi antara 9 sampai 27 orang dari masing-masing kota. Kemudian dari jumlah tersebut akan diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kota menurut asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk akan diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kota yang ada disekitar wisata mangrove Wonorejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada formula berikut.

$$\text{Jumlah Kunjungan per 1000} = \frac{\text{Jumlah Pengunjung tiap daerah}}{\text{Jumlah penduduk tiap daerah}} \times 1.000$$

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kota dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17. Jumlah responden, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kota**

Kota	Jumlah responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan / 1000 Penduduk
Surabaya	27	2,929,528	0.0092165
Sidoarjo	9	1,945,252	0.0046266
Malang	9	2,419,822	0.0037193
Pasuruan	16	1,510,261	0.0105942
Gresik	12	1,248,282	0.0096132

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak dari Kota Pasuruan sebanyak 0,00105942 orang.

Penaksiran potensi nilai ekonomi Mangrove Wonorejo dengan pendekatan biaya perjalanan per 1.000 penduduk dengan menghitung biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh responden dari masing-masing kota di kali jumlah penduduk. Potensi nilai ekonomi tersebut dengan asumsi seluruh jumlah penduduk berkunjung ke Mangrove Wonorejo. Untuk memprediksi nilai ekonomi tersebut dengan menggunakan persamaan regresi.

Untuk melihat lebih jelas hasil perhitungan nilai ekonomi Mangrove Wonorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 18. Hasil perhitungan nilai ekonomi Mangrove Wonorejo per 1.000 penduduk dari tiap Kota**

Kota	Biaya Perjalanan Rata-Rata (Rp)	Jumlah Penduduk (Orang)	Nilai Total (1.000 penduduk)
Surabaya	130,037	2,929,528	380,947,141.04
Sidoarjo	138,667	1,945,252	269,741,610.67
Malang	278,556	2,419,822	674,054,861.56
Pasuruan	247,625	1,510,261	373,978,380.13
Gresik	225,417	1,248,282	281,383,567.50

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka diketahui nilai ekonomi Mangrove Wonorejo dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kota per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah Kota Malang sebesar Rp. 674.054.861,56

Hasil potensi nilai ekonomi diatas kemudian dihitung dengan persamaan regresi yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Prediksi nilai ekonomi Mangrove Wonorejo per 1.000 penduduk dari tiap Kota**

Wilayah	Konstanta	Koefisien regresi	Potensi Nilai ekonomi (Rp)	Prediksi Nilai ekonomi (Rp)
Surabaya	0.6719	0.0000171	380,947,141.04	6,526,067.22
Sidoarjo	1.7936	0.0000232	269,741,610.67	6,269,138.56
Malang	4.9244	0.0000097	674,054,861.56	6,539,348.88
Pasuruan	1.7069	0.0000017	373,978,380.13	644,344.35
Gresik	4.1468	0.0000092	281,383,567.50	2,580,376.23

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka diketahui nilai ekonomi Mangrove Wonorejo dengan persamaan regresi dari masing-masing kota per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah Kota Malang sebesar Rp. 6,539,348.88

#### **4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo.**

##### **4.4.1 Biaya Perjalanan**

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding dengan apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

**Tabel. 20. Biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kota**

Wilayah asal responden	Jumlah (Rp)
Surabaya	130,037
Sidoarjo	138,667
Malang	278,556
Pasuruan	247,625
Gresik	225,417

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, biaya perjalanan rata-rata yang tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Malang yaitu sebesar Rp. 278.556,00,- sedangkan biaya pejalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden yang berasal dari Wilayah Surabaya ini karena dekatnya dengan lokasi wisata alam yaitu sebesar Rp. 130.037,00,-.

#### 4.4.2 Biaya Waktu

Pada penelitian ini, yang dimaksud biaya waktu adalah pendapatan yang seandainya waktu yang digunakan untuk melakukan kunjungan wisata digunakan untuk bekerja di daerah asal. Besar kecilnya biaya waktu yang digunakan untuk berkunjung memengaruhi besar kecilnya permintaan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan di suatu kawasan wisata. Karena di asumsikan makin besar biaya waktu digunakan untuk berkunjung maka makin kecil permintaan terhadap suatu kawasan wisata dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data mengenai biaya waktu yang dikorbankan oleh pengunjung yaitu pada kisaran sebesar Rp 10.000,- sampai dengan Rp, 1.000.000,- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Biaya waktu yang di korbkan responden dan persentasenya

No	Kisaran biaya waktu (rupiah)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1.	10.000 - 50.000	25	34.2%
2.	51.000 -100.000	36	49.3%
3.	101.000 -150.000	5	6.8%
4.	151.000 - 200.000	5	6.8%
5.	201.000 <	2	2.7%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden mengorbankan biaya waktunya pada kisaran sebesar Rp. 51.000,- sampai Rp. 100.000,- sebanyak 49,3 persen atau 36 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada kisaran ke tiga dan kelima yaitu sebesar Rp. Diatas 201.000,- sebanyak 2 orang atau 2,7 persen.

#### 4.4.3 Persepsi Responden

Persepsi responden dimaksud disini adalah pandangan atau pendapat responden mengenai kualitas lingkungan Mangrove Wonorejo. Persepsi responden ini mempunyai hubungan positif terhadap permintaan pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh suatu obyek wisata. Dimana semakin tinggi persepsi pengunjung tentang suatu obyek wisata, maka akan semakin besar permintaan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan tersebut.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah persepsi responden mengenai suatu obyek wisata maka akan semakin rendah permintaan obyek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai persepsi responden terhadap kualitas lingkungan Mangrove Wonorejo dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 22. Persepsi responden dan persentasenya**

No	Persepsi Responden (Skala Likert)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1.	Sangat bagus	16	21.9
2.	Bagus	45	61.6
3.	Cukup Bagus	11	15.1
4.	Jelek	1	1.4
5.	Sangat Jelek	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa kualitas lingkungan di Mangrove Wonorejo Bagus yaitu sebanyak 45 orang atau 61,6 % dan hanya 1,4 % atau 1 orang berpendapat jelek, dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa Mangrove Wonorejo sangat jelek.

#### 4.4.4 Karakteristik Substitusi

Pada penelitian ini yang dimaksud karakteristik substitusi adalah pendapat responden mengenai kualitas lingkungan Mangrove Wonorejo di bandingkan dengan daerah lainnya yang bersifat substitusi. Dimana tempat lain yang mereka akan kunjungi memiliki sifat substitusi yang sama dengan Mangrove Wonorejo ini. Karakteristik substitusi ini mempengaruhi jumlah permintaan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh suatu obyek wisata, dimana hubungannya negatif. Karena semakin tinggi penilaian wisatawan terhadap kawasan wisata lain yang bersifat substitutif dengan kawasan wisata ini, maka akan menyebabkan semakin menurunnya penilaian

wisatawan terhadap Mangrove Wonorejo ini. Penurunan penilaian ini akan mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan Mangrove Wonorejo ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai pendapat responden tentang karakteristik substitusi atau kualitas lingkungan wisata lainnya, yang pernah dikunjungi responden. Berikut tabel yang menjelaskan mengenai pendapat responden mengenai karakteristik substitusi tersebut :

**Tabel 23. Karakteristik substitusi dan persentasenya**

No	Karakteristik substitusi (Skala likert)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1.	Sangat bagus	4	5.5%
2.	Bagus	52	71.2%
3.	Cukup Bagus	15	20.5%
4.	Jelek	2	2.7%
5.	Sangat jelek	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer yang diolah*

Dari tabel di atas dapat bahwa, sebagian besar responden berpendapat tentang kualitas lingkungan wisata lain yang pernah mereka kunjungi bagus yaitu sebesar 71,2 % atau 52 orang dan tidak ada responden yang berpendapat jelek sekali.

#### 4.4.5 Fasilitas - Fasilitas

Fasilitas - fasilitas yang di maksud pada penelitian ini adalah pandangan pengunjung terhadap fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di Mangrove Wonorejo. Makin tinggi pandangan pengunjung terhadap fasilitas - fasilitas yang ada di Mangrove Wonorejo ini semakin tinggi jumlah kunjungan ke Mangrove Wonorejo ini. Jadi faktor ini mempengaruhi permintaan wisatawan lokal terhadap tempat wisata.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, mengenai pandangan responden terhadap fasilitas-fasilitas di Mangrove Wonorejo, untuk melihat lebih jelasnya tentang pandangan responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 24. Pandangan responden tentang fasilitas - fasilitas dan persentasenya**

No	Fasilitas - fasilitas (Skala Likert)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat bagus	0	0.0%
2.	Bagus	27	37.0%
3.	Cukup Bagus	34	46.6%
4.	Jelek	12	16.4%
5.	Sangat Jelek	0	0.0%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer yang diolah*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden mengatakan cukup bagus yaitu sebesar 46,6 persen atau 34 orang, dan 16,4 persen atau 12 orang mengatakan jelek karena tidak memuaskan dan terdapat yang rusak namun belum diperbaiki.

#### 4.4.6 Pendapatan Individu

Pendapatan individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan di konsumsi. Seperti pada permintaan wisatawan lokal terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh Mangrove Wonorejo.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan responden yang berkunjung ke Mangrove Wonorejo yaitu pada kisaran sebesar

Rp. 500.000,- sampai 5000.000,- perbulan. Untuk melihat lebih jelas mengenai pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 25 . Kisaran tingkat pendapatan responden dan persentasenya**

No	Kisaran Tingkat Pend. Responden (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	500.000 -1.500.000	23	31.5%
2.	1.600.000 - 2.500.000	37	50.7%
3.	2.500.000<	13	17.8%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar pendapatan responden berada pada kisaran sebesar Rp 1.600.000,- sampai dengan Rp 2.500.000, - yaitu sebanyak 50,7 persen atau 37 orang.

#### 4.4.7 Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan yang di maksud disini adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh masing-masing wisatawan lokal selama lima tahun terakhir ke Mangrove Wonorejo. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan lokal ke Mangrove Wonorejo dalam lima tahun terakhir. Untuk melihat lebih jelas tentang jumlah kunjungan wisatawan lokal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 26 . Jumlah kunjungan responden dan persentasenya**

No	Jumlah Kunjungan (Kali)	Jumlah Responden (orang)	Persentase %
1.	1	27	37.0%
2.	2	34	46.6%
3.	3	10	13.7%
4.	4	2	2.7%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah kunjungan yang cukup fluktuatif dimana responden yang berkunjung 4 kali dalam lima tahun terakhir sebesar 2,7 persen atau 2 orang serta sebagian besar responden yang berkunjung sebanyak dua kali yaitu 34 orang atau 46,6 persen dalam lima tahun terakhir.

#### **4.4.8 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Mangrove Wonorejo**

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Mangrove Wonorejo meliputi biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi pengunjung, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas, dan pendapatan individu. Analisis faktor-faktor bertujuan yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Mangrove Wonorejo untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji secara parsial (uji t), yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*indevenden variabel*) terhadap variabel terikat (*devenden variabel*) dan secara simultan (uji f) yaitu untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk memperkuat hasil analisis yang akan dilakukan, maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tujuan dari analisis ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kajian secara statistik terhadap hasil estimasi yang diaplikasikan dalam bentuk model regresi linier berganda. Dalam analisis ini dikaji masalah pengaruh perubahan dari setiap variabel bebas (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan individu). Berdasarkan hasil

analisis diperoleh dari regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 27. Hasil estimasi regresi linier berganda dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan lokal di mangrove Wonorejo**

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikansi
1	Biaya Perjalanan	0.000004	2.60	0.01
2	Biaya Waktu	-0.08	-0.58	0.57
3	Persepsi responden	0.35	2.66	0.01
4	Karakteristik Substitusi	0.08	0.57	0.57
5	Fasilitas –fasilitas	0.45	3.25	0.00
6	Pendapatan Individu	0.03	0.59	0.55
R <sup>2</sup> = 0,278				
F= 4,234				
Konstanta=0,96				
T tabel_1.996				

Sumber :Data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil estimasi pada tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,96 + 0,000004X_1 - 0,08X_2 + 0,35X_3 - 0,08X_4 + 0,45X_5 + 0,03X_6$$

$$\text{Sig} = (0,24) (0,01) (0,57) (0,01) (0,57) (0,000) (0,055)$$

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien variabel biaya perjalanan (X1), biaya waktu (X2), persepsi responden (X3), karakteristik substitusi (X4), fasilitas -fasilitas (X5) dan pendapatan individu (X6) dapat di lihat pada besarnya nilai koefisien regresinya (bi, b2, b3, b4, b5 dan b6).

Nilai konstanta  $b_0$  sebesar 0,96 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu , dianggap sama dengan nol, maka jumlah kunjungan bernilai 0,96 kali dalam satu tahun terakhir.

Dari hasil estimasi secara statistik dapat diketahui bahwa, ada beberapa

variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel biaya waktu, karakteristik substitusi dan pendapatan individu. Variabel-variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan karena responden yang berkunjung mangrove wonorejo lebih mementingkan biaya perjalanan dan bagaimana memperoleh manfaat dari jasa lingkungan yang ditawarkan oleh Mangrove Wonorejo.

Adapun variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan secara statistik adalah biaya waktu, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel biaya waktu dengan nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,35 menghasilkan nilai yang negatif, hal ini berarti peningkatan biaya sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan individu sebanyak 0,35 kali dalam lima tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke Mangrove Wonorejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan biaya waktu pengunjung berhubungan linier dengan jumlah kunjungan wisata ke mangrove wonorejo.

Variabel fasilitas-fasilitas dengan nilai koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0,45 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti peningkatan biaya sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan individu sebanyak 0,45 kali dalam lima tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, dan pendapatan dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke Mangrove Wonorejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan kualitas penyediaan

fasilitas kepada pengunjung berhubungan linier dengan jumlah kunjungan wisata ke mangrove wonorejo.

Variabel pendapatan individu dengan nilai koefisien regresi ( $b_6$ ) sebesar 0,03 menghasilkan nilai yang positif, hal ini berarti peningkatan pendapatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan individu sebanyak 0,03 kali dalam lima tahun dengan asumsi bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi dan fasilitas-fasilitas dalam keadaan tetap (konstan). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka semakin tinggi jumlah kunjungan ke Mangrove Wonorejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan pengunjung berhubungan linier dengan jumlah kunjungan wisata ke mangrove wonorejo.

Berdasarkan data primer yang diolah pada lampiran diperoleh hasil koefisien determinasi model ini sebesar 0,278, artinya sebesar 27,8 persen variasi jumlah kunjungan individu ( $Y$ ) mampu dijelaskan oleh variabel – variabel independen ( $x$ ) yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu. Sedangkan sisanya 72,2 per dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model seperti kesempatan, pendidikan, jumlah keluarga dan lain-lain.

#### **a. Pengujian hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di lakukan uji parsial (uji  $t$ ) dan uji simultan (uji  $F$ ) diperoleh beberapa hasil mengenai pengaruh dari variabel bebas ( biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu) terhadap variabel terikatnya (jumlah kunjungan individu). Hasil analisis ini akan dijelaskan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya, sebagai berikut:

### b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan individu. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada tabel 28.

**Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.962	.806		1.193	.237
	biaya perjalanan	0.0000036	.000	.295	2.602	.011
	biaya waktu	-.082	.142	-.074	-.576	.566
	persepsi responden	.350	.131	.333	2.661	.010
	Karakteristik Substitusi	.081	.143	.061	.567	.573
	Fasilitas –fasilitas	.450	.138	.389	3.248	.002
	Pendapatan Individu	.034	.057	.074	.595	.554

a. Dependent Variable: Kunjungan

Sumber data : Data primer diolah

Dari hasil data primer yang diolah di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan) yaitu biaya waktu (X2), fasilitas-fasilitas (X5) dan pendapatan individu (X7) pada *level of significant*  $\alpha$  1 persen dan 5 persen. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung variabel biaya waktu (X1) lebih besar dari t tabel yaitu  $2,602 > 1,996$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 atau 1,1 persen, artinya 9,89 persen secara parsial biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. Demikian juga variabel persepsi responden, dimana hasil Uji-t pada variabel persepsi responden yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu  $2,661 > 1,996$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 atau 1,0 persen, artinya 99,0 persen secara parsial persepsi responden berpengaruh

terhadap jumlah kunjungan individu. Sedangkan variabel fasilitas-fasilitas , dimana hasil Uji-t pada variabel fasilitas-fasilitas yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu  $3,248 > 1,996$  dengan nilai signifikasi sebesar 0,002 atau 0,2 persen, artinya 99,8 persen secara parsial fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu.

Sedangkan variabel bebas lainya seperti biaya waktu (X2), karakteristik substitusi (X4) dan pendapatan individu (X6) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan individu (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabelnya.

Berdasarkan hasil pengujian secara individual hanya terdapat tiga variabel bebas (X) yaitu variabel biaya perjalanan, persepsi responden dan fasilitas-fasilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada *level of significan*  $\alpha = 1$  persen dan  $\alpha = 5$  persen, sehingga hipotesis alternatif (Ha) di tolak dan menerima hipotesis nol (Ho).

### c. Uji simultan (Uji F )

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan individu. Uji F atau ANOVA, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 29. ANOVA

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.864	6	1.977	4.234	.001 <sup>a</sup>
	Residual	30.821	66	.467		
	Total	42.685	72			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Individu, biaya perjalanan, Karakteristik Substitusi, Fasilitas –fasilitas, persepsi responden, biaya waktu

b. Dependent Variable: Kunjungan

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji *F* di atas, pada tabel ANOVA, menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas dalam model regresi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *f*-hitung yang lebih besar dari *f*-tabelnya yaitu sebesar  $4,234 > 2,239$  yang signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen. Nilai signifikansi sebesar 0,001 atau dengan  $\alpha$  5 persen yang artinya 95 persen secara simultan semua variabel bebas (*X*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu. Maka dapat di simpulkan, karena nilai *F* hitung lebih besar dari nilai *F* tabel maka hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) yang menyatakan bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas dan pendapatan individu secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kunjungan ke Ekowisata Mangrove Wonorejo diterima atau menolak hipotesis nol (*H<sub>o</sub>*). Artinya terbukti bahwa semua variabel independen mempengaruhi jumlah kunjungan dengan asumsi bahwa pengunjung suatu obyek wisata selalu memperhitungkan biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, karakteristik substitusi, fasilitas dan pendapatan individu.

#### 4.5 Manfaat Ekonomi dan Sosial

Manfaat ekonomi dan sosial yang di maksud disini adalah manfaat bagi masyarakat setempat atas kedatangan wisatawan ke Mangrove Wonorejo. Dari hasil penelitian diperoleh data pedangan hasil laut, pedagang makanan dan minuman, pedagang asongan, toko serba ada, dan pedangan souvenir yang berjualan disekitar area Mangrove Wonorejo. Untuk melihat lebih jelas tentang manfaat ekonomi dan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 30 . Manfaat ekonomi dan sosial**

Keterangan	Jumlah pengunjung	Penghasilan minimal/hari	Penghasilan maximal/hari	Intesitas jumlah penghasilan maksimal yang diraih dalam sebulan
Pedagang ikan laut	tdk berpengaruh	150,000	600,000	3x
Pedagang makanan dan minuman	berpengaruh	300,000	500,000	4x
Pedagang asongan	berpengaruh	100,000	200,000	4x
Toko serba ada	berpengaruh	300,000	700,000	4x
Pedagang souvenir	berpengaruh	100,000	200,000	4x
Jasa fotografi	berpengaruh	500,000	1,000,000	6x

*Sumber : Data primer yang diolah*

Dari tabel diatas, menunjukan hampir seluruh pedagang dan jasa menyatakan jumlah pengujung Ekowisata Mangrove Wonorejo berpengaruh terhadap pengasilan mereka. Penghasilan tertinggi diraih oleh jasa fotografi dan terendah diraih oleh pedagang asongan.

Menurut pak soni (ketua kelompok tani) berdasarkan wawancara, manfaat bagi masyarakat wonorejo adalah tercegahnya abrasi pantai utara khususnya pantai Wonorejo dimana kalo terjadi sangat merugikan dan membahayakan masyarakat Wonorejo. Selain itu hutan mangrove mengurangi panas di wilayah Wonorejo dibanding dengan kelurahan lainnya di wilayah rungkut kelurahan wonorejo termasuk daerah yang sejuk karena pengaruh dari adanya hutan mangrove. Dari sisi ekonomi, pengunjung dapat mengetahui usaha-usaha atau kerajinan-kerajinan yang ada di wilayah Wonorejo sehingga dapat membantu dari segi pemasaran yang murah. tidak sedikit usaha-usaha yang ada di wilayah Wonorejo berkerja sama dengan pengusaha lain daerah yang awalnya berasal dari mengunjungi hutan mangrove Wonorejo.

Dari wawancara dengan nelayan bernama bapak Supardi mengatakan bahwa sejak dijadikannya hutang Mangrove Wonorejo menjadi kawasan wisata di Surabaya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya adalah menurunnya hasil tangkapan udang dan ikan karena lalu lalangnya pengunjung dengan menggunakan perahu boot. dan dampak positifnya dengan adanya pengunjung mangrove hasil tangkapan dapat dijual kepada mereka dengan harga yang lebih baik dibanding di jual di pasar.

Kegiatan pengelolaan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Wonorejo adalah meliputi penanaman dan pengawasan, dengan sistem pengelolaan pembentukan kelompok masyarakat yang bertugas mananam bibit mangrove dan melakukan pengawasan, pemasangan papan larangan, Koordinasi antar instansi terkait, dan pengajuan fasilitas. Pelaksanaan terhadap pengelolaan hutan mangrove di Wonorejo yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala-kendala diantaranya meliputi, rendahnya tingkat perekonomian sebagian masyarakat,

kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem hutan mangrove bagi lingkungan perairan, kurangnya tingkat kepedulian aparat penegak hukum dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kawasan hutan mangrove serta kurangnya kontribusi sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dari pemerintah daerah sehingga kurang optimalnya proses pengelolaan kawasan hutan mangrove di Wonorejo secara keseluruhan.



## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Luas hutan mangrove Wonorejo diperkirakan sekitar  $\pm 327,37 \text{ km}^2$  membentang di sepanjang hamparan pantai Desa Wonorejo. Jenis mangrove yang mendominasi hutan mangrove Wonorejo ini yaitu *Rhizophora mucronata* (bakau), *Rhizophora apiculata* (jangkar), *Sonneratia alba* (pedada/bogem), tersebar  $\pm 100.000$  pohon.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai ekonomi hutan mangrove berdasarkan pendekatan biaya perjalanan terbesar berasal dari Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp. 674.054.861,56 per 1.000 penduduk.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan di ekowisata hutan mangrove wonorejo diantara enam variabel bebas hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel biaya perjalanan, persepsi pengunjung, dan fasilitas-fasilitas.
4. Manfaat ekonomi bagi masyarakat adalah pengunjung dapat mengetahui usaha-usaha atau kerajinan-kerajinan yang ada di wilayah Wonorejo sehingga dapat membantu dari segi pemasaran yang murah. Hasil tangkapan ikan dapat dijual kepada pengunjung dengan harga yang lebih baik dibanding di jual di pasar. Selain itu wisata alam mangrove meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendorong pembangunan daerah. Dampak negatifnya adalah menurunnya hasil tangkapan udang dan ikan karena lalu lalangnya pengunjung dengan menggunakan perahu boot.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian tentang valuasi ekonomi Ekowisata Mangrove Wonorejo :

1. Untuk Pemerintah terkait: Kurangnya sarana promosi untuk mengenalkan Ekowisata Mangrove Wonorejo pada masyarakat dan perlu dibentuk sistem pengelolaan wisata yang baik sehingga dari terbentuknya lokasi wisata ini tidak merugikan masyarakat, lingkungan dan pemerintah.
2. Untuk Masyarakat sekitar: Perlu kerjasama yang baik dengan pengelola sehingga dengan terbentuknya obyek wisata baru ini bisa saling menguntungkan untuk berbagai pihak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Melton Putro. Jakarta.
- Bengen, D.G. 2000. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.
- Bengen, D.G. 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.
- Dahuri, R, 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Dijiono, 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Racman, Propinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafat Sains*. Program Pascasarjana/S3. IPB
- FAO. 2007. *The World's Mangroves 1980–2005*. Forest Resources Assessment Working Paper No. 153. Food and Agriculture Organization of The United Nations. Rome.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Hasan, I. (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Harahab N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hufschmidt, et al. 1987. *Environment Natural system and Development: An Economic Valuation Guide*
- Husein, U 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi baru, Cetakan keempat, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irwan, Z.D. 1992. *Prinsip – Prinsip Ekologi Dan Organisasi Ekosistem, komunitas dan lingkungan*. Bumi aksara. Jakarta
- Kaswadji, R. 2001. *Keterkaitan Ekosistem Di Dalam Wilayah Pesisir*. Sebagian bahan kuliah SPL.727 (Analisis Ekosistem Pesisir dan Laut). Fakultas Perikanan dan Kelautan IPB. Bogor, Indonesia.

- KLH. 2008. Status Lingkungan Hidup Indonesia 2007. Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI.
- Kreshnawati, D. 2003. Ekosistem Mangrove. Modul Pelatihan Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Pesisir dan Laut. Kerjasama DIKLAT Propinsi Jawa Timur dengan Pusat Pengkajian Pengembangan Potensi Daerah (P4D) Lembaga Penelitian ITS. Surabaya.
- Margono, 1999. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Melana, D.M., J. Atchue III, C.E. Yao, R. Edwards, E.E. Melana, and H.I. Gonzales. 2000. Mangrove Management Handbook. Departemen of Environment and Natural Resources, manila, Philippines through the Coastal Resource Management Project, Cebu Citu, Philippines.
- Mitchell B., Setiawan B., dan Rahmi D.H., 2007. Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan. Gadjah mada University Press. Yogyakarta.
- Murachman, Guntur, Soemarno. 2000. Potensi dan Keragaman Ekosistem dan Sumberdaya kelautan. Penerbit Agritek. Malang.
- Muzdalifah. 2003. Studi Partisipasi masyarakat Terhadap Upaya rehabilitasi Mangrove DI Blok Muara Bengawan Solo, Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha, T. 1987. Pembangunan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Bina Aksara. Jakarta.
- Ngadiyono., 1984. Kelembagaan Dan Masyarakat. Bina Aksara. Jakarta.
- Nikijuluw., 1990. Economic Valuation Of Coastal Zone. Makalah Pengembangan dan kebijakan Ekonomi Lingkungan Untuk Pelestarian Sumber Daya Perikanan Di Ujung Pandang, 20- 23 Desember 1990.
- Nybakken JW. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Patilima, H. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Purnobasuki, H., 2005. Tinjauan Perspektif Hutan Mangrove. Airlangga University press. Surabaya.
- Rochana E, 2008. Ekosistem Mangrove dan Pengelolaannya di Indonesia. [www.irwantoshut.com](http://www.irwantoshut.com). Diakses tanggal 19 Februari 2012.
- Romimohtarto, K.S. Juwana. 2001. *Biologi Laut Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*. Penerbit Djembatan. Jakarta.

- Sahri, M. 2004. *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Bahtera Press. Malang.
- Singarimbun, M. dan effendi, S., 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Soerianegara, I. 1987. Masalah Penentuan Batas Lebar Jalur Hijau Hutan Mangrove dalam Prosiding Seminar III Ekosistem Mangrove. Proyek Penelitian Lingkungan Hidup-LIPI. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suparmoko dan Maria R, Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di wilayah Tropis*. PT. SUN. Jakarta.
- Suryabrata., 1993. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Yoeti, O A. 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah Perkembangan dan Prospeknya*. PT Perja Jakarta.



## Lampiran 1. Hasil pengamatan jawaban responden

Res	Kuisisioner								Daerah asal	Biaya perjalanan						Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		Kunjungan	1	2	3	4	5		6
1	L	b	SLTP	4	4	3	a	a	Gresik	2	110,000	60,000	15,000	25,000	5,000	20,000	235,000
2	L	c	SLTA	4	4	3	a	a	Surabaya	2	30,000	25,000	25,000	25,000	2,000	10,000	117,000
3	L	b	SLTA	5	4	3	a	b	Sidoarjo	2	75,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	157,000
4	L	d	SD	4	4	3	b	b	Malang	2	150,000	70,000	25,000	25,000	5,000	25,000	300,000
5	L	a	PT	4	4	2	a	a	Pasuruan	1	125,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	240,000
6	L	b	PT	5	5	3	a	a	Surabaya	2	50,000	25,000	20,000	25,000	2,000	50,000	172,000
7	L	c	SLTP	4	4	3	b	b	Surabaya	2	75,000	25,000	15,000	25,000	2,000	10,000	152,000
8	L	a	PT	4	4	3	a	a	Gresik	2	100,000	35,000	25,000	25,000	5,000	20,000	210,000
9	L	c	SLTA	5	3	4	b	a	Malang	2	200,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	320,000
10	P	d	PT	3	4	2	a	b	Surabaya	2	50,000	25,000	10,000	25,000	2,000	10,000	122,000
11	L	b	SLTP	4	4	3	a	a	Malang	2	175,000	50,000	15,000	25,000	5,000	50,000	320,000
12	L	f	PT	5	3	4	a	a	Gresik	2	125,000	25,000	25,000	25,000	3,000	20,000	223,000
13	P	a	SLTA	4	4	4	b	b	Malang	3	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
14	L	d	PT	4	2	3	a	a	Surabaya	2	50,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	122,000
15	L	b	SLTA	5	4	4	b	a	Pasuruan	2	185,000	50,000	20,000	25,000	2,000	20,000	302,000
16	L	d	PT	4	3	2	a	b	Gresik	2	80,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	195,000
17	P	a	PT	5	4	3	b	a	Pasuruan	2	125,000	50,000	25,000	25,000	5,000	20,000	250,000
18	L	b	SD	5	5	3	b	b	Surabaya	2	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
19	L	d	PT	4	3	4	a	b	Sidoarjo	2	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
20	L	a	SLTA	4	4	3	b	c	Gresik	3	100,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	220,000
21	P	e	PT	5	4	3	b	c	Pasuruan	3	125,000	50,000	15,000	25,000	5,000	50,000	270,000
22	L	c	SLTA	3	4	2	b	b	Surabaya	2	40,000	25,000	20,000	25,000	2,000	25,000	137,000
23	L	e	PT	2	4	2	a	a	Malang	1	150,000	50,000	25,000	25,000	5,000	25,000	280,000
24	P	b	PT	4	2	3	a	a	Gresik	2	100,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
25	L	e	PT	3	5	2	a	b	Malang	2	150,000	50,000	15,000	25,000	2,000	25,000	267,000
26	P	c	SLTA	3	3	2	b	e	Pasuruan	3	130,000	40,000	20,000	25,000	5,000	20,000	240,000
27	L	b	PT	4	4	4	a	b	Gresik	2	100,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
28	P	e	SLTA	4	3	3	b	c	Pasuruan	3	125,000	50,000	25,000	25,000	5,000	20,000	250,000
29	P	b	PT	4	4	3	c	e	Gresik	4	100,000	50,000	15,000	25,000	2,000	20,000	212,000

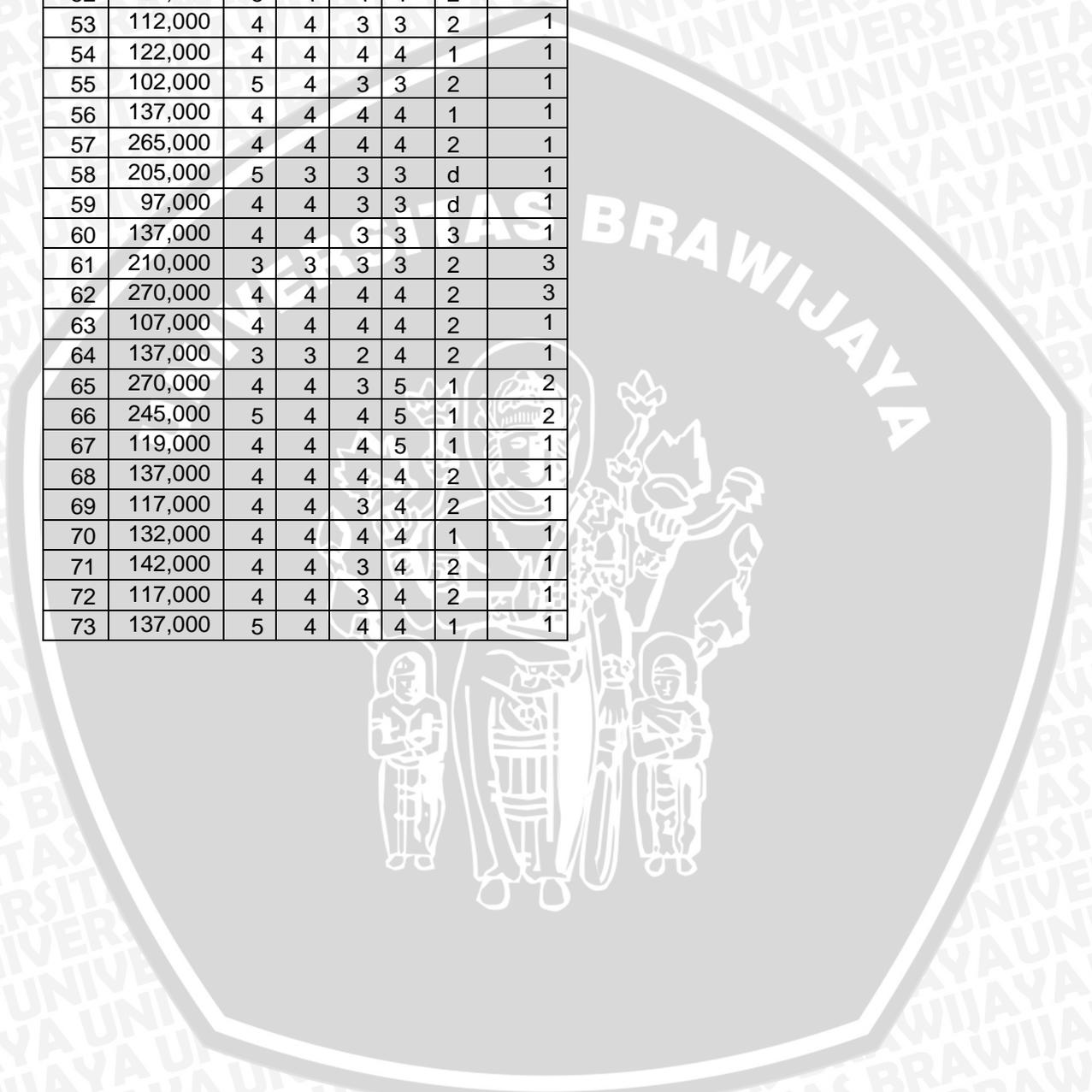
Res	Kuisisioner								Daerah Asal	Biaya Perjalanan						Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		Kunjungan	1	2	3	4	5		6
30	P	f	PT	3	3	2	a	d	Pasuruan	2	125,000	60,000	15,000	25,000	5,000	40,000	270,000
31	L	b	SLTA	4	5	3	b	a	Sidoarjo	2	50,000	30,000	20,000	30,000	2,000	25,000	157,000
32	L	c	PT	5	4	4	a	d	Pasuruan	3	125,000	25,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
33	L	f	SLTA	4	4	3	b	a	Gresik	2	145,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	265,000
34	L	b	PT	3	4	2	a	a	Pasuruan	3	125,000	40,000	25,000	25,000	5,000	50,000	270,000
35	L	c	SLTA	4	4	3	b	d	Surabaya	3	60,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	132,000
36	L	c	SLTA	4	4	4	b	b	Pasuruan	2	100,000	60,000	15,000	25,000	5,000	40,000	245,000
37	L	c	SLTA	4	4	4	b	b	Pasuruan	2	75,000	40,000	15,000	25,000	5,000	50,000	210,000
38	L	d	PT	4	4	4	b	b	Surabaya	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
39	L	a	SLTA	4	4	4	c	c	Surabaya	2	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
40	L	c	PT	5	3	3	b	b	Surabaya	2	60,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	147,000
41	L	d	PT	4	4	4	c	b	Pasuruan	2	100,000	60,000	15,000	25,000	5,000	50,000	255,000
42	p	c	PT	5	3	3	b	b	Pasuruan	1	150,000	60,000	15,000	25,000	5,000	30,000	285,000
43	L	d	PT	4	4	4	c	a	Surabaya	2	60,000	40,000	20,000	25,000	2,000	10,000	157,000
44	L	d	PT	4	4	3	b	b	Surabaya	4	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
45	p	d	PT	4	4	4	c	b	Pasuruan	2	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	30,000	215,000
46	p	c	PT	3	3	2	b	b	Pasuruan	1	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	30,000	215,000
47	p	a	SLTA	3	3	2	a	a	Pasuruan	1	75,000	60,000	15,000	25,000	5,000	50,000	230,000
48	L	c	PT	3	3	3	b	b	Surabaya	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
49	L	d	SLTA	4	4	3	b	b	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
50	L	c	PT	4	4	4	c	b	Sidoarjo	2	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
51	L	c	SLTA	4	4	4	c	b	Sidoarjo	1	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
52	p	d	SLTA	5	4	4	b	b	Surabaya	1	40,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	127,000
53	L	c	PT	4	4	3	c	b	Sidoarjo	1	30,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	112,000
54	L	c	SLTA	4	4	4	b	a	Sidoarjo	1	40,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	122,000
55	L	d	SLTA	5	4	3	c	b	Surabaya	1	30,000	20,000	20,000	20,000	2,000	10,000	102,000
56	p	c	SLTA	4	4	4	b	a	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
57	L	c	SLTA	4	4	4	b	b	Gresik	1	145,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	265,000
58	L	b	PT	5	3	3	c	d	Gresik	1	100,000	35,000	20,000	25,000	5,000	20,000	205,000
59	L	c	SLTA	4	4	3	c	d	Surabaya	1	25,000	15,000	20,000	25,000	2,000	10,000	97,000
60	p	b	PT	4	4	3	c	c	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
61	p	c	SLTA	3	3	3	c	b	Malang	3	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	25,000	210,000

Res	Kuisisioner								Daerah asal	Biaya Perjalanan						Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8		Kunjungan	1	2	3	4	5		6
62	p	c	SLTA	4	4	4	b	b	Malang	3	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
63	L	c	PT	4	4	4	b	b	Surabaya	1	35,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	107,000
64	L	f	SLTA	3	3	2	b	b	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
65	L	c	SLTA	4	4	3	a	a	Malang	2	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
66	p	a	SLTA	5	4	4	a	a	Gresik	2	125,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	245,000
67	L	a	SLTA	4	4	4	a	a	Surabaya	1	37,000	25,000	20,000	25,000	2,000	10,000	119,000
68	p	a	PT	4	4	4	b	b	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
69	L	a	SLTA	4	4	3	b	b	Surabaya	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
70	L	c	SLTA	4	4	4	b	a	Sidoarjo	1	50,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	132,000
71	p	c	PT	4	4	3	b	b	Sidoarjo	1	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
72	L	b	SLTA	4	4	3	b	b	Surabaya	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
73	p	b	PT	5	4	4	b	a	Surabaya	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000

Lampiran 2. Variabel yang mempengaruhi kunjungan dan jumlah kunjungan

Res	Kuisisioner						Y
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
F1	235,000	4	4	3	5	1	2
2	117,000	4	4	3	5	1	2
3	157,000	5	4	3	5	2	2
4	300,000	4	4	3	4	2	2
5	240,000	4	4	2	5	1	1
6	172,000	5	5	3	5	1	2
7	152,000	4	4	3	4	2	2
8	210,000	4	4	3	5	1	2
9	320,000	5	3	4	4	1	2
10	122,000	3	4	2	5	2	2
11	320,000	4	4	3	5	1	2
12	223,000	5	3	4	5	1	2
13	270,000	4	4	4	4	2	3
14	122,000	4	2	3	5	1	2
15	302,000	5	4	4	4	1	2
16	195,000	4	3	2	5	2	2
17	250,000	5	4	3	4	1	2
18	137,000	5	5	3	4	2	2
19	142,000	4	3	4	5	2	2
20	220,000	4	4	3	4	3	3
21	270,000	5	4	3	4	3	3
22	137,000	3	4	2	4	2	2
23	280,000	2	4	2	5	1	1
24	215,000	4	2	3	5	1	2
25	267,000	3	5	2	5	2	2
26	240,000	3	3	2	4	e	3
27	215,000	4	4	4	5	2	2
28	250,000	4	3	3	4	3	3
29	212,000	4	4	3	3	e	4
30	270,000	3	3	2	5	d	2
31	157,000	4	5	3	4	1	2
32	215,000	5	4	4	5	d	3
33	265,000	4	4	3	4	1	2
34	270,000	3	4	2	5	1	3
35	132,000	4	4	3	4	d	3
36	245,000	4	4	4	4	2	2
37	210,000	4	4	4	4	2	2
38	117,000	4	4	4	4	2	1
39	137,000	4	4	4	3	3	2
40	147,000	5	3	3	4	2	2
41	255,000	4	4	4	3	2	2
42	285,000	5	3	3	4	2	1
43	157,000	4	4	4	3	1	2
44	137,000	4	4	3	4	2	4
45	215,000	4	4	4	3	2	2
46	215,000	3	3	2	4	2	1
47	230,000	3	3	2	5	1	1

Res	Kuisisioner						Y
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
48	117,000	3	3	3	4	2	1
49	137,000	4	4	3	4	2	1
50	142,000	4	4	4	3	2	2
51	142,000	4	4	4	3	2	1
52	127,000	5	4	4	4	2	1
53	112,000	4	4	3	3	2	1
54	122,000	4	4	4	4	1	1
55	102,000	5	4	3	3	2	1
56	137,000	4	4	4	4	1	1
57	265,000	4	4	4	4	2	1
58	205,000	5	3	3	3	d	1
59	97,000	4	4	3	3	d	1
60	137,000	4	4	3	3	3	1
61	210,000	3	3	3	3	2	3
62	270,000	4	4	4	4	2	3
63	107,000	4	4	4	4	2	1
64	137,000	3	3	2	4	2	1
65	270,000	4	4	3	5	1	2
66	245,000	5	4	4	5	1	2
67	119,000	4	4	4	5	1	1
68	137,000	4	4	4	4	2	1
69	117,000	4	4	3	4	2	1
70	132,000	4	4	4	4	1	1
71	142,000	4	4	3	4	2	1
72	117,000	4	4	3	4	2	1
73	137,000	5	4	4	4	1	1



**Lampiran 3 Hasil Pengamatan Jawaban Responden Berdasarkan wilayah  
Wilayah Surabaya**

No.Res	Kunjungan	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Biaya Lain-lain	Jumlah
2	2	30,000	25,000	25,000	25,000	2,000	10,000	117,000
6	2	50,000	25,000	20,000	25,000	2,000	50,000	172,000
7	2	75,000	25,000	15,000	25,000	2,000	10,000	152,000
10	2	50,000	25,000	10,000	25,000	2,000	10,000	122,000
14	2	50,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	122,000
18	2	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
22	2	40,000	25,000	20,000	25,000	2,000	25,000	137,000
35	3	60,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	132,000
38	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
39	2	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
40	2	60,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	147,000
43	2	60,000	40,000	20,000	25,000	2,000	10,000	157,000
44	4	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
48	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
49	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
52	1	40,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	127,000
55	1	30,000	20,000	20,000	20,000	2,000	10,000	102,000
56	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
59	1	25,000	15,000	20,000	25,000	2,000	10,000	97,000
60	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
63	1	35,000	20,000	15,000	25,000	2,000	10,000	107,000
64	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
67	1	37,000	25,000	20,000	25,000	2,000	10,000	119,000
68	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
69	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
72	1	40,000	20,000	20,000	25,000	2,000	10,000	117,000
73	1	50,000	30,000	20,000	25,000	2,000	10,000	137,000
Rata-rata	2	46,370	25,741	19,074	24,815	2,000	12,037	130,037
Konstanta	0.6719							
Koefisien regresi	0.0000171							

## Perhitungan Konstanta dan koefisien regresi

N	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x-y	(x-y) <sup>2</sup>
1	117,000	2	234,000	13,689,000,000	4	116,998	13,688,532,004
2	172,000	2	344,000	29,584,000,000	4	171,998	29,583,312,004
3	152,000	2	304,000	23,104,000,000	4	151,998	23,103,392,004
4	122,000	2	244,000	14,884,000,000	4	121,998	14,883,512,004
5	122,000	2	244,000	14,884,000,000	4	121,998	14,883,512,004
6	137,000	2	274,000	18,769,000,000	4	136,998	18,768,452,004
7	137,000	2	274,000	18,769,000,000	4	136,998	18,768,452,004
8	132,000	3	396,000	17,424,000,000	9	131,997	17,423,208,009
9	117,000	1	117,000	13,689,000,000	1	116,999	13,688,766,001
10	137,000	2	274,000	18,769,000,000	4	136,998	18,768,452,004
11	147,000	2	294,000	21,609,000,000	4	146,998	21,608,412,004
12	157,000	2	314,000	24,649,000,000	4	156,998	24,648,372,004
13	137,000	4	548,000	18,769,000,000	16	136,996	18,767,904,016
14	117,000	1	117,000	13,689,000,000	1	116,999	13,688,766,001
15	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
16	127,000	1	127,000	16,129,000,000	1	126,999	16,128,746,001
17	102,000	1	102,000	10,404,000,000	1	101,999	10,403,796,001
18	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
19	97,000	1	97,000	9,409,000,000	1	96,999	9,408,806,001
20	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
21	107,000	1	107,000	11,449,000,000	1	106,999	11,448,786,001
22	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
23	119,000	1	119,000	14,161,000,000	1	118,999	14,160,762,001
24	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
25	117,000	1	117,000	13,689,000,000	1	116,999	13,688,766,001
26	117,000	1	117,000	13,689,000,000	1	116,999	13,688,766,001
27	137,000	1	137,000	18,769,000,000	1	136,999	18,768,726,001
<b>Jumlah</b>	<b>3,511,000</b>	<b>42</b>	<b>5,586,000</b>	<b>463,825,000,000</b>	<b>80</b>	<b>3,510,958</b>	<b>463,813,828,080</b>

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}, \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b = \frac{(27 \times 3.510.958) - (3.511.000 \times 42)}{(27 \times 463.825.000.000) - 3.511.000^2}$$

$$= 0.0000171$$

$$a = \frac{42}{27} - 0.0000171 \frac{3.511.000}{27}$$

$$a = 0.6719$$

## Wilayah Sidoarjo

No.Res	Kunjungan	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Biaya Lain-lain	Jumlah
3	2	75,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	157,000
19	2	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
31	2	50,000	30,000	20,000	30,000	2,000	25,000	157,000
50	2	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
51	1	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
53	1	30,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	112,000
54	1	40,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	122,000
70	1	50,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	132,000
71	1	60,000	25,000	15,000	25,000	2,000	15,000	142,000
Rata-rata	1	53,889	25,556	15,556	25,556	2,000	16,111	138,667
Konstanta	1.7936							
Koefisien regresi	0.0000232							

Perhitungan konstanta dan koefisien regresi:

N	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x-y	(x-y) <sup>2</sup>
1	157,000	2	314,000	24,649,000,000	4	156,998	24,648,372,004
2	142,000	2	284,000	20,164,000,000	4	141,998	20,163,432,004
3	157,000	2	314,000	24,649,000,000	4	156,998	24,648,372,004
4	142,000	2	284,000	20,164,000,000	4	141,998	20,163,432,004
5	142,000	1	142,000	20,164,000,000	1	141,999	20,163,716,001
6	112,000	1	112,000	12,544,000,000	1	111,999	12,543,776,001
7	122,000	1	122,000	14,884,000,000	1	121,999	14,883,756,001
8	132,000	1	132,000	17,424,000,000	1	131,999	17,423,736,001
9	142,000	1	142,000	20,164,000,000	1	141,999	20,163,716,001
<b>Jumlah</b>	<b>1,248,000</b>	<b>13</b>	<b>1,846,000</b>	<b>174,806,000,000</b>	<b>21</b>	<b>1,247,987</b>	<b>174,802,308,021</b>

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b = \frac{(9 \times 1.247.987) - (1.248.000 \times 13)}{(9 \times 174.806.000.000) - 1.248.000^2}$$

$$= 0.0000232$$

$$a = \frac{13}{9} - 0.0000232 \frac{1.248.000}{9}$$

$$a = 1.7936$$

## Wilayah Malang

No.Res	Kunjungan	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Biaya Lain-lain	Jumlah
4	2	150,000	70,000	25,000	25,000	5,000	25,000	300,000
9	2	200,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	320,000
11	2	175,000	50,000	15,000	25,000	5,000	50,000	320,000
13	3	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
23	1	150,000	50,000	25,000	25,000	5,000	25,000	280,000
25	2	150,000	50,000	15,000	25,000	2,000	25,000	267,000
61	3	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	25,000	210,000
62	3	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
65	2	150,000	50,000	15,000	25,000	5,000	25,000	270,000
Rata-rata	2	152,778	51,111	17,222	25,000	4,667	27,778	278,556
Konstanta	4.9244							
Koefisien regresi	0.0000097							

Perhitungan konstanta dan koefisien regresi:

N	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x-y	(x-y) <sup>2</sup>
1	300,000	2	600,000	90,000,000,000	4	299,998	89,998,800,004
2	320,000	2	640,000	102,400,000,000	4	319,998	102,398,720,004
3	320,000	2	640,000	102,400,000,000	4	319,998	102,398,720,004
4	270,000	3	810,000	72,900,000,000	9	269,997	72,898,380,009
5	280,000	1	280,000	78,400,000,000	1	279,999	78,399,440,001
6	267,000	2	534,000	71,289,000,000	4	266,998	71,287,932,004
7	210,000	3	630,000	44,100,000,000	9	209,997	44,098,740,009
8	270,000	3	810,000	72,900,000,000	9	269,997	72,898,380,009
9	270,000	2	540,000	72,900,000,000	4	269,998	72,898,920,004
Jumlah	2,507,000	20	5,484,000	707,289,000,000	48	2,506,980	707,278,032,048

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b = \frac{(9 \times 2.506.980) - (2.507.000 \times 20)}{(9 \times 707.289.000.000) - 2.507.000^2}$$

$$= 0.0000097$$

$$a = \frac{20}{9} - 0.0000097 \frac{2.507.000}{9}$$

$$a = 4.9244$$

## Wilayah Pasuruan

No.Res	Kunjungan	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Biaya Lain-lain	Jumlah
5	1	125,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	240,000
15	2	185,000	50,000	20,000	25,000	2,000	20,000	302,000
17	2	125,000	50,000	25,000	25,000	5,000	20,000	250,000
21	3	125,000	50,000	15,000	25,000	5,000	50,000	270,000
26	3	130,000	40,000	20,000	25,000	5,000	20,000	240,000
28	3	125,000	50,000	25,000	25,000	5,000	20,000	250,000
30	2	125,000	60,000	15,000	25,000	5,000	40,000	270,000
32	3	125,000	25,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
34	3	125,000	40,000	25,000	25,000	5,000	50,000	270,000
36	2	100,000	60,000	15,000	25,000	5,000	40,000	245,000
37	2	75,000	40,000	15,000	25,000	5,000	50,000	210,000
41	2	100,000	60,000	15,000	25,000	5,000	50,000	255,000
42	1	150,000	60,000	15,000	25,000	5,000	30,000	285,000
45	2	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	30,000	215,000
46	1	100,000	40,000	15,000	25,000	5,000	30,000	215,000
47	1	75,000	60,000	15,000	25,000	5,000	50,000	230,000
Rata-rata	2	118,125	48,438	17,500	25,000	4,813	33,750	247,625
Konstanta	1.7069							
Koefisien regresi	0.0000017							

Perhitungan konstanta dan koefisien regresi:

N	x	y	Xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	x-y	(x-y) <sup>2</sup>
1	240,000	1	240,000	57,600,000,000	1	239,999	57,599,520,001
2	302,000	2	604,000	91,204,000,000	4	301,998	91,202,792,004
3	250,000	2	500,000	62,500,000,000	4	249,998	62,499,000,004
4	270,000	3	810,000	72,900,000,000	9	269,997	72,898,380,009
5	240,000	3	720,000	57,600,000,000	9	239,997	57,598,560,009
6	250,000	3	750,000	62,500,000,000	9	249,997	62,498,500,009
7	270,000	2	540,000	72,900,000,000	4	269,998	72,898,920,004
8	215,000	3	645,000	46,225,000,000	9	214,997	46,223,710,009
9	270,000	3	810,000	72,900,000,000	9	269,997	72,898,380,009
10	245,000	2	490,000	60,025,000,000	4	244,998	60,024,020,004
11	210,000	2	420,000	44,100,000,000	4	209,998	44,099,160,004
12	255,000	2	510,000	65,025,000,000	4	254,998	65,023,980,004
13	285,000	1	285,000	81,225,000,000	1	284,999	81,224,430,001
14	215,000	2	430,000	46,225,000,000	4	214,998	46,224,140,004
15	215,000	1	215,000	46,225,000,000	1	214,999	46,224,570,001
16	230,000	1	230,000	52,900,000,000	1	229,999	52,899,540,001
Jumlah	3,962,000	33	8,199,000	992,054,000,000	77	3,961,967	992,037,602,077

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b = \frac{(16 \times 8.199.000) - (3.962.000 \times 33)}{(16 \times 992.054.000.000) - 3.962.000^2}$$

$$= 0.0000017$$

$$a = \frac{33}{16} - 0.0000017 \frac{3.962.000}{16}$$

$$a = 1.7069$$

## Wilayah Gresik

No.Res	Kunjungan	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Biaya Lain-lain	Jumlah
1	2	110,000	60,000	15,000	25,000	5,000	20,000	235,000
8	2	100,000	35,000	25,000	25,000	5,000	20,000	210,000
12	2	125,000	25,000	25,000	25,000	3,000	20,000	223,000
16	2	80,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	195,000
20	3	100,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	220,000
24	2	100,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
27	2	100,000	50,000	15,000	25,000	5,000	20,000	215,000
29	4	100,000	50,000	15,000	25,000	2,000	20,000	212,000
33	2	145,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	265,000
57	1	145,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	265,000
58	1	100,000	35,000	20,000	25,000	5,000	20,000	205,000
66	2	125,000	50,000	20,000	25,000	5,000	20,000	245,000
Rata-rata	2	110,833	46,250	18,750	25,000	4,583	20,000	225,417
Konstanta	4.1468							
Koefisien regresi	0.0000092							

Perhitungan konstanta dan koefisien regresi:

N	x	y	Xy	x2	y2	x-y	(x-y)2
1	235,000	2	470,000	55,225,000,000	4	234,998	55,224,060,004
2	210,000	2	420,000	44,100,000,000	4	209,998	44,099,160,004
3	223,000	2	446,000	49,729,000,000	4	222,998	49,728,108,004
4	195,000	2	390,000	38,025,000,000	4	194,998	38,024,220,004
5	220,000	3	660,000	48,400,000,000	9	219,997	48,398,680,009
6	215,000	2	430,000	46,225,000,000	4	214,998	46,224,140,004
7	215,000	2	430,000	46,225,000,000	4	214,998	46,224,140,004
8	212,000	4	848,000	44,944,000,000	16	211,996	44,942,304,016
9	265,000	2	530,000	70,225,000,000	4	264,998	70,223,940,004
10	265,000	1	265,000	70,225,000,000	1	264,999	70,224,470,001
11	205,000	1	205,000	42,025,000,000	1	204,999	42,024,590,001
12	245,000	2	490,000	60,025,000,000	4	244,998	60,024,020,004
Jumlah	2,705,000	25	5,584,000	615,373,000,000	59	2,704,975	615,361,832,059

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}; \quad a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

$$b = \frac{(12 \times 5.584.000) - (2.705.000 \times 25)}{(12 \times 615.373.000.000) - 2.705.000^2}$$

$$= 0.0000092$$

$$a = \frac{25}{12} - 0.0000092 \frac{2.705.000}{12}$$

$$a = 4.1468$$

**Lampiran 4 Jumlah responden, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kota**

Kota	Jumlah responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan / 1000 Penduduk
Surabaya	27	2,929,528	0.0092165
Sidoarjo	9	1,945,252	0.0046266
Malang	9	2,419,822	0.0037193
Pasuruan	16	1,510,261	0.0105942
Gresik	12	1,248,282	0.0096132

**Perhitungan :**

$$\frac{\text{Jumlah Pengunjung tiap daerah}}{\text{Jumlah penduduk tiap daerah}} \times 1.000$$

### Lampiran 5. Persamaan Regression untuk masing-masing kota

Wilayah	Konstanta	Koefisien regresi	Potensi Nilai ekonomi	Prediksi Nilai ekonomi
Surabaya	0.6719	0.0000171	380,947,141.04	6,526,067.22
Sidoarjo	1.7936	0.0000232	269,741,610.67	6,269,138.56
Malang	4.9244	0.0000097	674,054,861.56	6,539,348.88
Pasuruan	1.7069	0.0000017	373,978,380.13	644,344.35
Gresik	4.1468	0.0000092	281,383,567.50	2,580,376.23

$$Y=a+b.x$$

Prediksi nilai ekonomi per 1000 penduduk =  $0,6719+(0,0000171 \times 380,947,141.04) \times 1.000=6,526,067.22$

**Lampiran 6. Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, substitusi, biaya waktu, persepsi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kunjuangan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.752	.30789

a. Predictors: (Constant), pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas, substitusi, biaya waktu, persepsi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.212	.683

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Individu, biaya perjalanan, Karakteristik Substitusi, Fasilitas –fasilitas, persepsi responden, biaya waktu



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.864	6	1.977	4.234	.001 <sup>a</sup>
	Residual	30.821	66	.467		
	Total	42.685	72			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Individu, biaya perjalanan, Karakteristik Substitusi, Fasilitas –fasilitas, persepsi responden, biaya waktu

b. Dependent Variable: Kunjungan



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.962	.806		1.193	.237
biaya perjalanan	0.0000036	.000	.295	2.602	.011
biaya waktu	-.082	.142	-.074	-.576	.566
persepsi responden	.350	.131	.333	2.661	.010
Karakteristik Substitusi	.081	.143	.061	.567	.573
Fasilitas –fasilitas	.450	.138	.389	3.248	.002
Pendapatan Individu	.034	.057	.074	.595	.554

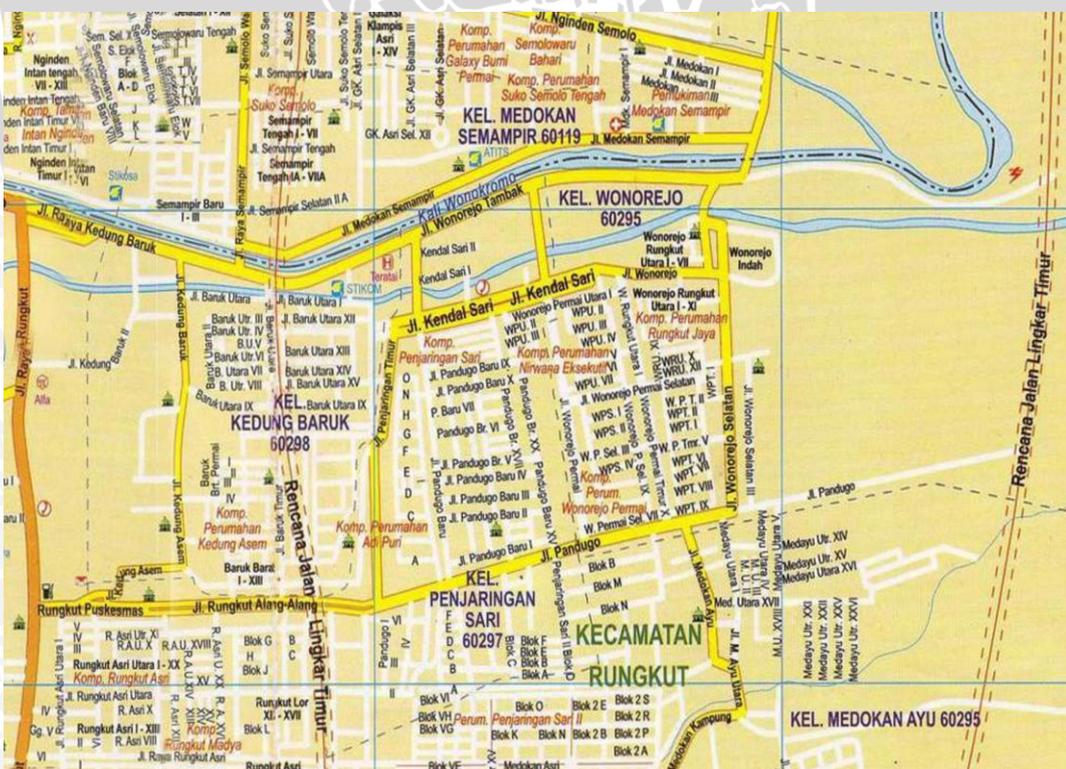
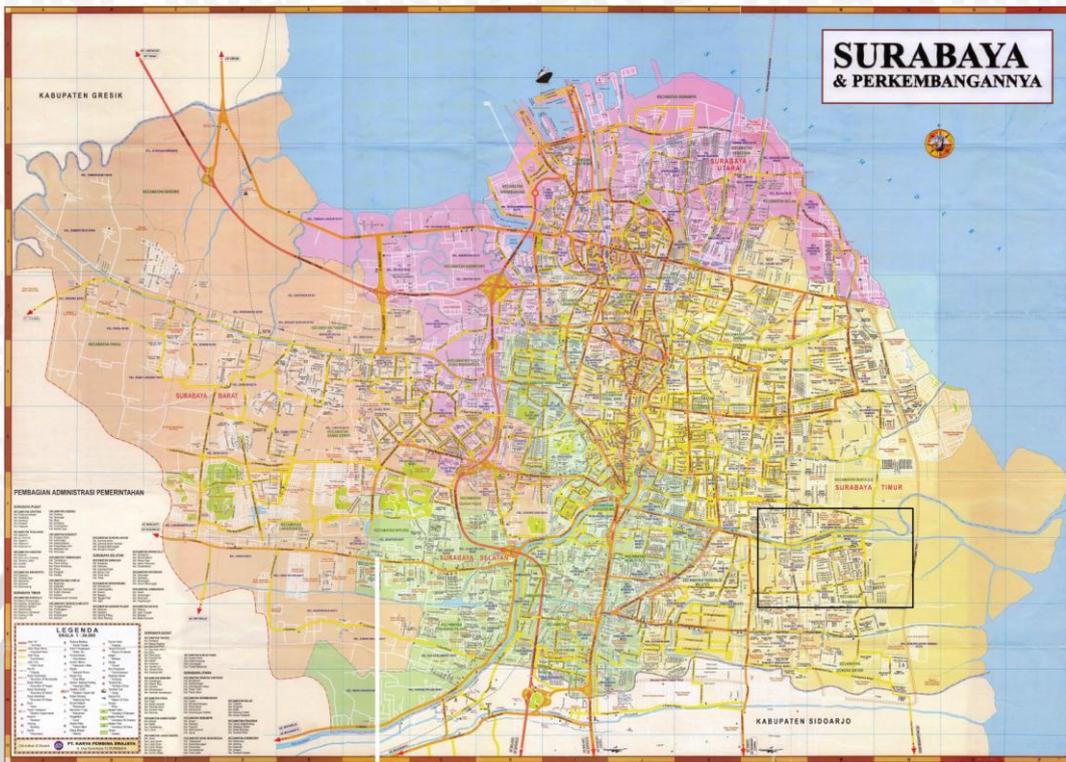
a. Dependent Variable: Kunjungan



## Lampiran 7. Hasil wawancara

Keterangan	Jumlah pengunjung	Penghasilan minimal/hari	Penghasilan maximal/hari	Jitensitas jumlah penghasilan maksimal dalam sebulan
Pedagang ikan laut	tdk berpengaruh	150,000	600,000	3x
Pedagang makanan dan minuman	berpengaruh	300,000	500,000	4x
Pedagang asongan	berpengaruh	100,000	200,000	4x
Toko serba ada	berpengaruh	300,000	700,000	4x
Pedagang souvenir	berpengaruh	100,000	200,000	4x
Jasa fotografi	berpengaruh	500,000	1,000,000	6x

### Lampiran 8. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 9. Jenis Mangrove yang mendominasi

# Rhizophora mucronata



# Rhizophora apiculata



# Sonneratia alba



habitus

